

FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
MASYARAKAT DI DESA SILIMA BANUA  
KECAMATAN TUHEMBERUA  
KABUPATEN NIAS UTARA

*By Yuniaman Telaumbanua*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA  
SILIMA BANUA KECAMATAN  
TUHEMBERUA KABUPATEN  
NIAS UTARA**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**YUNIAMAN TELAUMBANUA  
NIM 209901067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NIAS  
2024/2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPERNGARUHI  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA  
SILIMA BANUA KECAMATAN  
TUHEMBERUA KABUPATEN  
NIAS UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Nias  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan

Oleh  
**YUNIAMAN TELAUMBANUA**  
NIM 20990167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NIAS  
2024/2025**

## KATA PENGANTAR

Penulis mempersembahkan puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas rahmat dan anugerah-Nya yang berkelimpahan sepanjang kehidupan penulis. Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Di Desa Silima Banua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara”**. ini dapat diselesaikan semata-mata karena belas kasihan Allah Yang Maha Penyayang kepada penulis. Beragam kendala yang penulis hadapi, sejak kuliah di Universitas Nias hingga sekarang ini, tidak menjadi halangan dalam merampungkan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

Sejak memasuki Universitas Nias, pada Agustus 2020, hingga penulisan skripsi ini, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sangatlah wajar apabila penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu penulis. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si selaku Rektor Universitas Nias.
2. Bapak Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).
3. Ibu Eka Septianti Laoli, S.Pd.,M.Pd.E sebagai Ketua Program Studi Ekonomi yang telah mengarahkan peneliti sehingga pembuatan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
4. Bapak Asali Lase, S.Pd, M,M sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Ekonomi yang telah membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi peneliti sehingga pembuatan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
5. Ibu Eka Septianti Laoli, S.Pd.,M.Pd.E, selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi peneliti sehingga pembuatan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.

6. Bapak Dr. Ayler Beniah Ndraha, S.STP., M.Si Sebagai Kepala lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Nias.
7. Bapak/ibu Dosen di Universitas Nias khususnya dilingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi
8. Bapak Kepala Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Yang Telah Mengizinkan Untuk Melakukan Penelitian Dan Selalu Memfasilitas Peneliti Dalam Melakukan Penelitian Ini.
9. Kedua orangtua tercinta ,Saudara/ saudari yang selalu menyemangati, mendukung, membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan baik berupa materi dan moril kepada peneliti.
10. Teman-teman angkatan 2020 Mahasiswa Prodi Ekonomi yang selalu memberikan semangat, dan mendorong untuk menyelesaikan studi, dan secara insentif memberikan masukan yang berharga sejak masalah penelitian ini dibentangkan dalam pertemuan kelas hingga sekarang ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang melimpahkan Anugerah dan Rahmat-Nya dengan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut mendukung penyelesaian program sarjana ini. Amin.

Gunungsitoli, Februari 2025  
Penulis,

Yuniaman Telaumbanua  
NIM. 209901067

## DAFTAR ISI

BAB I .....	
PENDAHULUAN .....	
Latar Belakang.....	
Fokus Penelitian .....	
Rumusan Masalah .....	
Tujuan Penelitian.....	
Kegunaan Penelitian.....	
BAB II.....	
KAJIAN PUSTAKA.....	
2.1 Kajian Teori.....	
2.1.1 Pendapat.....	
2.1.2 Pendidikan .....	
2.1.3 Pemberdayaan Masyarakat .....	
2.1.3 Modal .....	
2.2 Kerangka Berpikir .....	
2.3 Penelitian Relevan.....	
BAB III .....	
METODE PENELITIAN.....	
3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	
3.4 Sumber Data .....	
3.4.1 Data Primer .....	
3.4.2 Data Sekunder.....	
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	

3.5.1 Observasi .....	
3.5.2 wawancara .....	
3.5.3 Dokumen.....	
3.6 Teknik Analisis Data .....	
3.6.1 Reduksi Data.....	
3.6.2 Penyajian Data .....	
3.6.3 Kesimpulan atau Verifikasi .....	
3.7 Pengujian Keabsahan Data .....	
3.7.1 Perpanjangan Pengamatan .....	
3.7.2 Meningkatkan Ketekunan dan Ketelitian .....	
3.7.3 Triangulasi .....	
<b>BAB IV</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
4.2 Hasil Penelitian	
4.3 Hasil Observasi dan Wawancara	
4.4 Analisis Temuan	
4.5 Pembahasan	
<b>BAB V</b>	
5.1 Kesimpulan	
5.2 Saran	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

*Telaubanua, Yuniaman Telaumbanua, 2024, <sup>3</sup> Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Di Desa Silima Banua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara . Skripsi, Pembimbing Eka Septianti Laoli, S.Pd.,M.Pd.E*

pendapatan adalah hasil dari perolehan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh individu dalam berbagai usaha yang dilakukannya. Pendapatan ini tidaklah sama merata, dimana pendapatan didasarkan pada jenis pekerjaan yang dilakukan dan waktu bekerja. Keberhasilan dan kegagalan dalam pekerjaan seseorang akan mempengaruhi hasil pendapatan yang diperoleh. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan

teknik snowball sampling. Teknik ini adalah penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu Teknik Wawancara, Teknik Observasi, dan Teknik Dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan di simpulkan bahwa 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Silima Banua, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara : a. Faktor Pendidikan: Pendidikan menjadi kunci dalam peningkatan keterampilan dan kemampuan masyarakat untuk mengakses pekerjaan yang lebih produktif. Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Silima Banua membatasi peluang kerja yang lebih baik.b. Faktor Modal: Keterbatasan akses terhadap modal, baik dalam bentuk keuangan maupun alat produksi, menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha kecil dan menengah.c. Faktor Pekerjaan: Sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian dan perikanan yang bersifat musiman, sehingga pendapatan mereka cenderung fluktuatif.d. Faktor Infrastruktur dan Akses Pasar: Minimnya infrastruktur yang memadai, seperti jalan dan fasilitas pasar, menghambat distribusi hasil produksi masyarakat dan mengurangi nilai jual produk mereka.e. Peran Pemerintah dan Dukungan Eksternal: Meski pemerintah desa telah berupaya memberikan program pemberdayaan, koordinasi dan pemerataan bantuan

**Kata Kunci : Pendapatan Masyarakat Di Desa Silima Banua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai banyak sekali desa dengan beragam karakteristiknya masing-masing. satu desa berbeda dengan desa yang lainnya baik dari penduduknya, budaya, alam, dan berbagai hal yang lainnya. Perbedaan tersebut akan menimbulkan potensi

serta keterbatasan yang dihadapi penduduk di wilayah tempat tinggalnya. Misi utama dari UU Desa No.6 Tahun 2014 adalah:

“Meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat desa guna mewujudkan masyarakat desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional, memajukan perekonomian masyarakat desa, serta mengatasi kesenjangan dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan nasional. namun dalam pendapatan masyarakat desa masih tergolong rendah, dibuktikan dengan kesejahteraan masyarakat desa masih tidak merata”.

Memajukan perekonomian di Desa adalah tugas yang sangat penting. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia adalah masyarakat pedesaan. Dalam memutar pola perekonomian, jelas ada perbedaan yang jauh antara masyarakat desa dengan masyarakat kota. Ekonomi masyarakat desa ditopang oleh beberapa sektor pendapatan, diantaranya sektor pertanian bidang utama yang menjadi mata pencarian penduduk desa yang berperan sebagai pertahanan pangan, sektor peternakan jenis hewan yang dapat dirawat dan dijual untuk menghasilkan pendapatan, sektor industri kreatif dibuktikan dengan banyak usaha dalam bidang kreatif di Indonesia, sektor perikanan yang digeluti oleh nelayan dalam menangkap ikan langsung dilaut, sektor pariwisata yang menambah variasi pendapatan masyarakat desa.

Dibagian kepulauan Nias Sumatera Utara, tepatnya di Kabupaten Nias Utara Kecamatan Tuhemberua, terdapat salah satu desa yang tergolong luas dari Desa lain di Kecamatan Tuhemberua, Desa tersebut adalah Desa Silima Banua yang diapit oleh luasnya lautan dan juga hutan tempat berkebun di wilayahnya.

Berdasarkan sumber informasi wawancara kepada Kepala Desa Silima Banua bahwa sumber pendapatan masyarakat berasal dari pekerjaan Nelayan, Petani, Pengusaha, dan PNS.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Tidak Bekerja	146 Jiwa	7,82 %
2	Guru Swasta	19 Jiwa	1,02 %
3	Ibu Rumah Tangga	88 Jiwa	4,72 %
4	Wiraswasta	337 Jiwa	18,06 %
5	Penjahit	6 Jiwa	0,32 %
6	Montir	2 Jiwa	0,11 %
7	Nelayan	84 Jiwa	4,50 %
8	Pegadang	9 Jiwa	0,48 %
9	PNS	72 Jiwa	3,86 %
10	Pelajar	659 Jiwa	35,32 %
11	Petani	429 Jiwa	22,99 %
12	TNI/ POLRI	4 Jiwa	0,21 %
13	Pensiunan/ Purnawirawan	11 Jiwa	0,59 %
<b>Jumlah</b>		<b>1866 Jiwa</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Desa Silima Banua, 2023*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan utama dari penduduk Desa Silima Banua adalah lebih besar bekerja sebagai Petani 22,99%, pekerja wiraswasta 18,06%, dan Nelayan 4,50%. Sedangkan untuk pekerjaan lainnya masih sangat sedikit dan dilihat bahwa terdapat juga penduduk yang menduduki persentase tertinggi sebagai tanggungan

dalam keluarga yaitu yang masih bersekolah/pelajar sebanyak 35,32% dan yang tidak bekerja sebanyak 7,82%.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Silima Banua, rata-rata untuk pendapatan yang bekerja tidak sebagai pegawai pemerintahan untuk upah atau gaji yang mereka terima dihitung dalam sebulan rata-rata dibawah Rp.1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah). Sedangkan yang bekerja dibagian pegawai pemerintah gaji mereka rata-rata di atas Rp. 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah). Ketidak merataan pendapatan masyarakat Desa Silima Banua tersebut tentunya tidak lepas dari berbagai faktor, baik dari jenis pekerjaan setiap orang yang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakatnya.

Dasar teori *human capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui pendidikan. Menurut Benyamin,dkk (2021:5) Beberapa faktor perlunya mengembangkan tingkat pendidikan dalam meningkatkan perekonomian adalah pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka, pendidikan memudahkan masyarakat mempelajari pengetahuan teknis yang diperlukan memimpin dan menjalankan usaha, dan pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan bidang ekonomi dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Baskara dan I G. Wardana (2020:21), menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pekerjaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dimana peningkatan pendidikan mempengaruhi pendapatan para pekerja. Sehingga dapat diketahui bahwa meningkatkan taraf pendapatan masyarakat tentunya dengan mendapatkan pekerjaan yang baik dan wawasan yang luas yang dapat diperoleh dari pendidikan dan pengetahuan.

Pada faktor yang lain Kebutuhan manusia yang semakin meningkat dizaman sekarang ini membuat masyarakat untuk lebih meningkatkan taraf kehidupannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan

kepala desa Silimabanua mengatakan bahwa pemerintahan desa berupaya untuk memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat untuk menunjang peningkatan pendapatan lewat pemberdayaan Desa melalui dana Desa berdasarkan program yang telah di susun pemerintah Kabupaten seperti pembentukan kelompok tani, dan kelompok nelayan. Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa peran dari pemerintah desa sangat berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakatnya.

Kessa (dalam pasca,dkk 2018:42) mengemukakan bahwa pembangunan desa dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari pengembangan usaha ekonomi produktif serta sarana dan prasarana ekonomi. Contoh dari pembangunan pemberdayaan masyarakat ini yang dilakukan oleh pemerintahan desa seperti pembangunan dan pengoptimalan pasar desa , BUMDesa, pengembangan pembibitan tanaman pangan, fasilitasi tempat penggilingan padi, mengoptimalkan fungsi lubang Desa, pembukaan lahan pertanian, perbaikan pengelolaan usaha hutan Desa, pengembangan usaha ternak ikan, perhatian pada kapal penangkap ikan, fasilitasi gudang pendinginan, mengoptimalkan fungsi tempat pelelangan ikan, tambak garam, pengembangan mesin pakan ternak, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri dan Lalu (2021:47) bahwa dana dalam bentuk anggaran belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Pentingnya penyusunan anggaran akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang nantinya juga akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, karena dengan adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi diharapkan disertai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan apabila belanja modal dialokasikan secara tepat. Sehingga segala sesuatu hal yang dibutuhkan pada daerah yang bersangkutan dapat terpenuhi. Oleh karena itu kita dapat mengetahui bahwa dukungan dari pemerintah juga menjadi faktor yang dapat

mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya, seperti halnya pemberian pelatihan, pemberian bantuan yang menunjang pekerjaan masyarakat menjadi lebih mudah dan lebih baik sangat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Selanjutnya untuk mendukung semua keberhasilan baik itu pelatihan dan keterampilan serta kelancaran dalam menghasilkan pendapatan yang baik, tentunya tidak lepas dari yang dinamakan permodalan. Menurut teori pendapatan dalam buku teori pendapatan Ramadhan,dkk (2023:13) menjelaskan bahwa kriteria maju tidaknya suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendapatannya. Apabila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraan tersebut rendah pula,demikian sebaliknya. Dengan keadaan tersebut dijelaskan bahwa usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dengan pemberatasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat yang dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam pemenuhan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal. Dari hasil wawancara dengan sebagian masyarakat Desa Silima Benua yang berpenghasilan dari pertanian, usaha, serta nelayan bahwa mereka merasa dari segi pendapatan masih merasa kurang atau masih belum memenuhi standar yang diinginkan dibandingkan dengan tenaga dan waktu mereka yang terbuang, hal itu disebabkan oleh faktor internal yaitu modal yang menunjang pekerjaan mereka. Seperti contohnya dalam pertanian modal pupuk sangat dibutuhkan dalam menunjang pertumbuhan tanaman selain itu juga obat-obatan dalam membasmi hama penyakit juga tidak kalah penting dalam pembiayaan keberhasilan pertanian. Sama halnya dalam melaut, para nelayan tentu membutuhkan modal pertama dalam perjalanan menangkap hasil ikan dilaut contohnya modal besin, jaring, umpan dan lain sebagainya. Dan para masyarakat yang juga membuka olahan usaha sangat membutuhkan modal menunjang usaha yang didistribusikannya kepada konsumen, penambahan barang-barang yang dibutuhkan oleh

konsumen hal pertama yang dibutuhkan pengelola usaha adalah modal. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkhi F, Ditara (2016:4) pengaruh modal terhadap pendapatan adalah salah satu faktor penting dalam sebuah produksi, dengan modal yang besar hasil produksi dapat meningkat karena penunjang hasil produksi yang efisien, dalam proses produksi tak ada bedanya modal sendiri dan modal pinjaman, karena masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Tujuan daripada produksi sendiri adalah memaksimalkan jumlah output dengan menggunakan sejumlah input.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Di Desa Silima Banua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dan terstruktur, maka berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Silima Banua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Silima Banua, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Silima Banua, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan peneliti ini dapat bermanfaat serta memperkaya ragam penelitian dan mampu menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi pengembangan pendidikan dan menjadi referensi sehingga dapat membandingkan teori-teori kenyataan di lapangan khususnya tentang masalah pendapatan masyarakat di Desa Silima Banua.

#### **2 Manfaat Praktis yaitu :**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pemerintah dan pihak berkepentingan dalam mengamalkan kebijakan yang berkaitan dengan pendapatan di Desa Silima Banua
- b. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat Desa studi kasus Desa Silima Banua.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pihak Desa dan juga masyarakat tentang bagaimana faktor yang mempengaruhi pendapatan
- d. Sebagai referensi yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti objek yang sejenis dan untuk mengembangkan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

### **2.1.1 Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil yang diterima oleh seseorang ataupun rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis pendapatan masyarakat sangat beragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang atau usaha dan juga baik pada sektor pemerintahan dan swasta. Sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Nasmiwati dan Triana,2019). Berdasarkan pada teori Absolute Income (Mayer,2021; Li & Chen,2021), mengemukakan bahwa pendapatan manusia digunakan oleh manusia untuk dikonsumsi, disimpan untuk motif berjaga-jaga dan diinvestasikan dengan harapan memperoleh pendapatan yang lebih baik atau yang lebih besar dimasa yang akan datang. Biaya investasi atau dana tersebut berasal dari pendapatan yang diperoleh. Sejalan dengan penelitian Mukhlis, dkk (2020:50) dalam ilmu ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Menurut Kurniati Pratiwi (2023:66), pendapatan adalah aliran aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan sehingga mendapatkan keuntungan. Sedangkan Anwar dan Rahayu (2017:48), mengemukakan pendapatnya bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang tersebut dihitung setiap bulan ataupun setiap tahunnya. Setiap orang yang bergelut dalam jenis pekerjaan tertentu berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya

guna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil dari perolehan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh individu dalam berbagai usaha yang dilakukannya. Pendapatan ini tidaklah sama merata, dimana pendapatan didasarkan pada jenis pekerjaan yang dilakukan dan waktu bekerja. Keberhasilan dan kegagalan dalam pekerjaan seseorang akan mempengaruhi hasil pendapatan yang diperoleh.

Adapun pendapatan keluarga, dibagi dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Hal tersebut tentunya sesuai dengan stastus, pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu serta jenis pekerjaan namun sifatnya bersifat relatif. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam praktenya tidak semua pendapatan diperoleh masyarakat dibelanjakan untuk barang dan jasa tetapi juga sebagian ditabungkan (Ramadhan,dkk 2023:3). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumelson (dalam Hanum 2017:76) menyatakan pendapatan dibedakan dalam <sup>5</sup> tiga sumber, yaitu:

1. Gaji dan Upah. Adalah suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.
2. Pendapatan dari kekayaan, didapat dari usaha sendiri yang merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari sumber lain, dalam hal ini pendapatan diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank

dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati.

PSAK No.23 Tahun 2014 (2010:8), mengungkapkan pengukuran pendapatan yaitu pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Tujuan dari pernyataan dari pendapatan PSAK tersebut mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu. Dijelaskan juga pendapatan dan keuntungan diakui apabila:

1. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah direalisasikan;
2. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah selesai.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh seseorang yaitu salah satunya adalah tingkat pendidikan. Biasanya apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi serta pengalaman yang tinggi pula maka tingkat pendapatan yang diterimanya pun akan semakin tinggi, selanjutnya faktor yang lain adalah modal kerja berkaitan dengan segala sesuatu yang membantu meningkatkan penghasilan dalam pekerjaan (Bhaskara Yoga & I Gede Wardana 2019:1957).

### **2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya adalah :

a. **Modal**

Modal merupakan sejumlah harga (uang atau barang) yang digunakan untuk menjalankan usaha. Modal berupa uang tunai, barang dagangan, bangunan, dan lain-lain Rosidi & Suparno dalam (Langga 2021 : 70)

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk

memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi.

Jumlah produktivitas dan pendapatan dapat juga dikaitkan dengan penggunaan modal, yaitu dilihat dari semakin banyak modal yang di pakai pada proses produksi, maka akan menambah jumlah output suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah modal yang dipakai, maka output yang dihasilkan juga berkurang.

Modal bagian dari produksi, untuk berproduksi perusahaan akan memaksimalkan modalnya untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. Output yang maksimal diperlukan agar pengusaha mendapatkan kombinasi dari penggunaan faktor-faktor produksi tertentu agar memaksimalkan laba. Berkaitan dengan pengelolaan faktor – faktor produksi sedemikian rupa sehingga keluaran (output) yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen baik kualitas, harga maupun waktu penyampaianya.

b. Volume Penjualan

Penjualan merupakan ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Volume penjualan merupakan jumlah barang atau jasa yang terjual dalam proses pertukaran Pradiani dalam (Langga 2021:70).

c. Jam Kerja

Menurut Dewi and Arwiyah dalam ( Langga L 2021 : 70), jam kerja merupakan waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilakukan siang hari atau pada malam hari, merencanakan pekerjaan yang akan datang dan merupakan langkah-langkah memperbaiki pengaturan waktu.

Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

Jam kerja meliputi hal sebagai berikut :

- 1) Lamanya seseorang mampu bekerja secara baik.
- 2) Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat
- 3) Jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam.

d. **Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja didefinisikan sebagai sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada yang tanpa pengalaman. Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya.

Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada. Pengalaman seorang karyawan memiliki nilai yang sangat berharga bagi kepentingan karirnya di masa yang akan datang.

e. **Lokasi**

Menurut Amilia dalam (Langga, L. 2021 : 71 ), lokasi merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang memegang peranan penting dalam hak = 1 mengalokasikan barang atau jasa dan melancarkan arus barang atau jasa dari produsen ke

konsumen. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari lokasi bagi UKM. Penentuan lokasi usaha yang tepat akan menjadikan suatu usaha dapat beroperasi dengan lebih efisien dan dapat mencapai pendapatan yang diharapkan. Lokasi merupakan tempat yang menunjukkan berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menjadikan produknya dapat diperoleh dan tersedia bagi konsumen.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah dilihat dari besar Modal, Volume Penjualan, Jam Kerja, dan Lokasi yang dilakukan oleh seorang pengusaha dalam menjalankan usaha dagangnya yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa pendapatan dari usaha dagang yang dijalkannya.

### 2.1.3 Pendidikan

Pendidikan adalah dalam bahasa romawi terdapat istilah *educate* yang artinya membawa keluar (sesuatu yang ada didalam). Julianto (2020:123) menjelaskan bahwa pendidikan erat kaitannya dengan analisis pasar kerja, dimana secara teori disimpulkan bahwa dari berbagai pandangan terjadinya segmentasi upah berkaitan dengan karakteristik pendidikan para pekerja. Sehingga pendidikan yang tinggi akan memberikan pendapatan yang tinggi, karena pendidikan yang tinggi memberikan pilihan-pilihan terhadap setiap individu dalam mendapatkan pekerjaan. Dari hal tersebut pendapatan tinggi cenderung diambil oleh tenaga berpendidikan.

Pendidikan dalam era modern telah berhasil menciptakan generasi yang baru tentang cara berpikir yang kritis, kemampuan berkreasi, sikap tidak mudah menyerah, dan didukung dengan sikap yang tanggap terhadap perubahan. Pendidikan ini terutama di arahkan untuk memperoleh kemerdekaan politik, sosial dan ekonomi (Nurfuadi,dkk 2021:5). Pendidikan tersebut membuka mata masyarakat terutama didaerah pedesaan dalam penerapan teknologi maju dan penyebaran penemuan baru lainnya yang bermanfaat pada

masyarakat terutama juga mendukung pada peningkatan kesejahteraan pendapatan masyarakat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken (2021:21) mengemukakan bahwa peningkatan pendapatan dapat diperoleh melalui proses investasi. Salah satu investasi yang bisa dilakukan adalah investasi modal manusia dengan menambah pengetahuan baru dan keahlian baru. Secara teoritis investasi modal manusia berdampak pada peningkatan kinerja manusia, jika kinerja tersebut meningkat maka pendapatan meningkat dengan meningkatnya produksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan adalah jembatan bagi setiap individu untuk memperoleh pekerjaan guna mendapatkan penghasilan yang baik. Pendidikan juga mendukung kemajuan berpikir, berinovasi, dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang saat ini. Peluang pekerjaan jika memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas akan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru tidak lagi bergantung hanya pada pekerjaan utama, tapi juga memiliki pekerjaan sampingan yang akan menambah peningkatan pendapatan individu tersebut.

Fungsi pendidikan yang dikemukakan Nurfuadi, dkk (2021:5) mengatakan bahwa fungsi pendidikan diantaranya adalah untuk mengadakan perubahan sosial, antara lain: a) melakukan reproduksi budaya, b) difusi budaya, c) mengembangkan analisis kultural terhadap kelembagaan-kelembagaan tradisional, d) melakukan perubahan tingkat ekonomi sosial tradisional, e) melakukan perubahan yang lebih mendasar terhadap institusi-institusi tradisional yang telah ketinggalan.

6  
Julianto, dkk (2020:126) menjelaskan bahwa fungsi pendidikan sebagai penghasil tenaga kerja yang terampil. Alasannya antara lain:

1. Lapangan kerja, khususnya sektor modern sangat terbatas jumlahnya, sehingga tenaga kerja terdidik yang berjumlah besar dan muncul secara bersamaan sering tidak dapat ditampung oleh lapangan kerja disektor tersebut.
2. Banyaknya lulusan pendidikan belum siap untuk bekerja sesuai harapan lapangan pekerjaan, sehingga banyak dunia usaha atau industri yang harus melatih tenaga kerja tersebut.
3. Asumsi bahwa pendidikan formal mampu menyediakan tenaga kerja terampil dan mampu bekerja mungkin tidak benar.

Fungsi pendidikan sangat berdampak besar bagi diri individu pada setiap pilihan-pilihan dalam menentukan peluang pekerjaan yang baik, karena wawasan dari ilmu pengetahuan akan memberikan manfaat yang berguna pada keberlanjutan kehidupannya.

Indikator dari pendidikan menurut UU SISKDINAS No. 20 (2003), adalah dilihat dari tingkatan pendidikan seseorang tersebut melalui jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan tingkat perkembangan, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan, yang terdiri dari:

1. Pendidikan dasar, adalah jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan menengah, adalah jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
3. Pendidikan tinggi, adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan perguruan tinggi.

Karim (2024:9) Tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan pada tingkatan-tingkatan tertentu seperti :

1. Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD, SMP.
2. Pendidikan lanjut

- a. Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi, SMA atau sederajat.
- b. Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Bado Basri,dkk(2017:41) menyatakan bahwa investasi pendidikan pada pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan akan berdampak positif terhadap :

1. Keterbelakangan ekonomi, karena dampaknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berprerstasi.
2. Pendidikan menyangkut penyiapan input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja agar dapat bekerja dengan produktif karena kualitasnya. Hal ini selanjutnya akan berpengaruh mendorong peningkatan output yang diharapkan berdampak pada kesejahteraan penduduk.
3. Kombinasi antara investasi modal manusia dan modal fisik diharapkan akan semakin mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi faktor yang berpengaruh besar pada peningkatan pendapatan masyarakat, dimana dalam hal ini orang yang sudah mendapatkan pendidikan secara umum dapat berpikir melihat peluang yang bagus pada kemajuan zaman sekarang ini untuk keluar dari zona keterbatasan dalam pendapatannya.

### **2,,1.3 Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya pelatihan bagi setiap masyarakat yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu yang dapat membimbing dan memberikan berupa ilmu, bantuan, dan modal dalam menunjang individu tersebut. Dalam hal ini pemberdayaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, wawasan, serta penunjang dalam meningkatkan pendapatan dari perkerjaan yang dilakukan. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Pinilas Arjuna (2020:86) bahwa

adapun pemberdayaan desa meliputi kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas warga atau masyarakat desa dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan, serta perluasan ekonomi individu warga atau kelompok masyarakat dan desa. Selain itu, desa juga besar pengaruh dalam mengembangkan ekonomi masyarakatnya, melalui program pelatihan baik pelatihan dan pemasaran masyarakat, pengembangan usaha peternakan dan perikanan, dan pengembangan kawasan wisata melalui BUMDes.

Upaya pemberdayaan melatih kesadaran masyarakat untuk lebih peka dalam membaca kendala yang dihadapi, potensi sumber daya yang dimiliki, serta memandang tujuan kedepan untuk menjadi lebih baik. Kesadaran ini menjadi lebih penting hingga pada akhirnya masyarakat yang diberdayakan mampu menjalankan rangkaian pemberdayaan secara mandiri, bertanggungjawab serta berkelanjutan karena menyangkut hajat hidup masyarakat itu sendiri. Terkait dengan proses pemberdayaan Hutomo (dalam Pasca,dkk 2018:43), meringkas konsep pemberdayaan sebagai berikut:

1. Perekonomian rakyat adalah diselenggarakan oleh rakyat yang didasari pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat dilakukan dengan langkah perubahan struktural dalam usaha mewujudkan ekonomi rakyat yang kuat, besar, dan berdaya saing dalam mekanisme pasar yang benar.
3. Perubahan struktural dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan perubahan dari ekonomi tradisional ke modern, dari ekonomi yang lemah ke kuat, dari ketergantungan ke mandiri. Pencapaian tersebut dicapai dengan perbaikan alokasi sumber daya, penguatan kelembagaan, peningkatan teknologi, dan pemberdayaan manusia untuk meningkatkan kualitasnya.

4. Pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya menjamin pada terwujudnya kerjasama antara kemitraan yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
5. Kebijakan yang perlu dipertimbangkan dalam upaya pemberdayaan ini seperti, memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha rakyat, peningkatan pelayanan publik seperti pendidikan dan kesehatan, mendorong tumbuh wirausaha baru, dan perlunya perhatian pada pemerataan sosial.
6. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan mempertimbangkan peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan akses pengembangan kualitas manusia, serta peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung.

Pemberdayaan masyarakat desa tentunya melibatkan berbagai pihak yang mempunyai peran dan kepentingan masing-masing. Pemerintah desa dan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, akademis, dan lain sebagainya dapat ikut ambil bagian dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan ini juga harus mampu membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa tidak selamanya bantuan-bantuan yang diberikan akan selalu diterima, sehingga masyarakat dituntut untuk bisa mandiri dan punya rasa tanggungjawab.

Tujuan pemberdayaan ditekankan pada upaya penyelesaian kendala yang dihadapi masyarakat desa yang menjadi kebutuhannya. Segala potensi sumber daya yang dimiliki harus dicermati sebagai pondasi menjalankan kegiatan pemberdayaan, contohnya seperti pengoptimalan fungsi lahan. Menurut (Zuboedi dalam pasca, 2018:45-47), poin-poin tujuan dari pemberdayaan sebagai berikut:

1. *Getting to Know The Local Community*. Mengetahui karakteristik masyarakat setempat/lokal yang akan diberdayakan, termasuk dapat membedakan dengan karakteristik masyarakat lain.

2. *Gathering Knowledge About The Local Community.* Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat. Informasi yang dikumpulkan mengenai distribusi penduduk menurut umur, seks, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan tentang nilai, sikap, ritual, dan custom, jenis pengelompokan masyarakat, serta faktor kepemimpinan baik formal maupun informal.
3. *Identifying The Local Leaders.* Mengidentifikasi siapa saja tokoh-tokoh yang berpengaruh di masyarakat. Hal ini perlu dipertimbangkan demi menunjang keberhasilan pemberdayaan nantinya.
4. *Stimulating The Community to Realize That it has Problems.* Tujuan utama dari langkah ini adalah agar masyarakat dapat mengutarakan masalah-masalah apa yang dihadapi dan perlu dicarikan pemecahannya.
5. *Helping People to Discuss Their Problem.* Proses ini mendorong masyarakat agar dapat mendiskusikan masalah yang dihadapi, dan merumuskan pemecahannya.
6. *Helping People to Identify Their Most Pressing Problems.* Proses ini mendorong masyarakat untuk dapat mengidentifikasi prioritas masalah mana yang paling menekan, sehingga masalah inilah yang harus diutamakan dicarikan pemecahannya.
7. *Fostering Self-Confidence.* Proses ini bertujuan untuk mendorong masyarakat menjadi lebih percaya diri.
8. *Deciding on A Program Action.* Pada tahap ini masyarakat perlu diberdayakan untuk dapat menetapkan program atau aksi nyata apa yang bisa dilakukan dengan skala prioritas yang telah ditetapkan sebelumnya.
9. *Recognition of Strengths and Resources.* Tahapan ini merupakan upaya untuk menyadarkan masyarakat bahwa mereka memiliki

potensi yang dapat mereka gali dan kembangkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

10. *Helping People to Continue to Work on Solving Their Problems.*

Mengingat pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang berkesinambungan, maka masyarakat juga harus disadarkan bahwa upaya yang dilakukan harus berjalan secara berkelanjutan.

11. *Increasing People's Ability for Self-Help.*

Kemandirian merupakan tujuan dari adanya pemberdayaan, oleh karena itu masyarakat yang berhasil dalam proses pemberdayaan ialah masyarakat yang mandiri yaitu masyarakat yang mampu menolong dirinya sendiri.

Pelaksanaan pemberdayaan menyangkut berbagai pihak yang berorientasi pada kepentingan masyarakat desa yang diberdayakan. Selain kesepahaman dalam memandang tujuan pemberdayaan, harus disadari juga pendekatan pemberdayaan apa yang dinilai cocok dengan kondisi masyarakat desa yang akan diberdayakan. Upaya pemberdayaan masyarakat menurut Munondor (dalam Pasca 2018:47-49) dapat dijalankan melalui tiga pendekatan, diantaranya:

1. Pendekatan mikro. Melalui pendekatan mikro, pemberdayaan utamanya dilakukan langsung pada individu yang akan diberdayakan. Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui proses bimbingan, konseling, stress management, dan intervensi krisis. Pendekatan mikro mempunyai tujuan utama untuk membimbing dan melatih individu dalam menjalankan tugas dalam kehidupannya.
2. Pendekatan Mezzo. Melalui pendekatan mezzo, upaya pemberdayaan dilakukan melalui kelompok masyarakat sebagai media intervensi. Kelompok masyarakat diajarkan agar dapat memecahkan masalah dan mencari jalan keluar terbaik dengan

cara meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu.

3. Pendekatan Makro. Melalui pendekatan makro, upaya pemberdayaan dilakukan dengan langkah yang terfokus pada strategi seperti perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobi, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Hal ini karena pendekatan ini memang ditujukan pada sasaran perubahan dengan lingkungan yang relatif lebih luas.

Ketiga pendekatan pemberdayaan mempunyai karakteristik dan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa yang akan diberdayakan. Terdapat masyarakat desa yang kendalanya dapat dipecahkan dengan pendekatan pemberdayaan mikro, mezzo, maupun makro. Seperti contohnya jika ditemukan bahwa masalah utama ada pada kebijakan yang kurang mengakomodasi kepentingan perkembangan masyarakat desa secara umum, maka pendekatan yang paling tepat adalah pendekatan makro. Demikian juga apabila masyarakat desa mempunyai kendala dalam kondisi ekonomi rumah tangga, maka pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara pendekatan mikro yang langsung pada masing-masing individu maupun melalui kelompok masyarakat terutama yang sudah lama terbentuk.

Proses pemberdayaan masyarakat desa melalui berbagai proses yang direncanakan dengan cermat berdasarkan analisis kendala masyarakat desa serta pendekatan yang digunakan. Tahapan pemberdayaan secara umum sebagai berikut :

1. Membantu masyarakat dalam menemukan masalah yang dirasa memberatkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melakukan analisis atas permasalahan tersebut secara mandiri dan partisipatif.

3. Setelah menemukan masalah dan menganalisisnya, maka langkah selanjutnya menentukan skala prioritas masalah, untuk menemukan masalah mana yang paling mendesak untuk segera diselesaikan.
4. Melakukan aksi nyata di lapangan untuk menjlankan solusi pemecahan masalah.
5. Melakukan evaluasi atas seluruh rangkaian pemberdayaan yang dilakukan.

Pemberdayaan masyarakat secara umum dapat dimaknai sebagai upaya memberikan daya pada pihak yang dirasa kurang berdaya. Oleh karena itu, pihak yang mempunyai kelebihan terutama dalam hal pengetahuan mempunyai peran penting dalam membantu proses pemberdayaan masyarakat. Pihak ini dapat berasal dari berbagai kalangan seperti akademisi, LSM, pemerintah, dan lain sebagainya. Pihak ini akan memfasilitasi masyarakat dalam rangkaian tahapan pemberdayaan yang dijalankan. Peran pendamping atau fasilitator pemberdayaan, salah satunya dijelaskan oleh Sa'adah (dalam pasca 2018:50-52) antara lain:

1. *Facilitative Role*. Merupakan peran untuk membantu masyarakat menemukan informasi yang diperlukan untuk diberdayakan. Peran ini dapat dilakukan baik dengan pendekatan formal dan informal. Pendekatan formal dilakukan dengan pertemuan formal seperti rapat dengan perangkat desa, pertemuan warga, maupun kegiatan pemerintah setempat. Sedangkan pendekatan informal dilakukan dengan berbaur dan mengikuti kegiatan sehari-hari masyarakat. Informasi ini penting untuk mengetahui potensi masyarakat, membentuk, dan menyusun langkah pengembangan potensi tersebut.
2. *Educational Role*. Peran ini pada intinya merupakan peran seorang pendamping untuk dapat memotivasi anggota komunitas untuk dapat ikut andil dalam proses pemberdayaan. Selain itu juga perlu meyakinkan anggota kelompok bahwa

kontribusi yang diberikan akan dihargai dan bermanfaat bagi kelompok masyarakat. Sehingga dukungan ini akan memudahkan proses pemberdayaan karena seluruh komponen kelompok dapat ikut berkontribusi

3. *Representative Role*. Peran ini dilakukan dengan meyakinkan representasi masyarakat untuk ikut merasa memiliki dan aktif dalam program pemberdayaan. Sehingga mereka juga ikut merasa bertanggungjawab akan keberhasilan program pemberdayaan, selain itu juga lebih menjamin keberlanjutan program pemberdayaan.
4. *Technical Role*. Peran ini dimaksudkan agar masyarakat ikut serta secara teknis dalam berjalannya proses pemberdayaan. Sehingga diharapkan masyarakat merasa memiliki program, ikut melaksanakan, dan pada akhirnya akan menerima manfaat.

Patilayi L. Hairudin, dkk (2022:84) menyatakan faktor-faktor pendorong dan penghambat terhadap pengembangan pemberdayaan masyarakat antara lain:

1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat luar, hal ini mengakibatkan masyarakat terasing dan terkurung dalam pemikiran yang sempit dan lama sehingga cenderung tetap mempertahankan tradisi yang tidak mendorong kearah kemajuan.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terhambat.
3. Sikap masyarakat yang tradisional, masyarakat yang masih mempertahankan tradisi dan menganggap tradisi itu mutlak dapat mengakibatkan perubahan sosial padahal inovasi sangat berpengaruh mendorong terjadinya perubahan yang positif yang diharapkan dalam suatu masyarakat.
4. Prasangka terhadap hal yang baru atau asing, sikap ini dapat dijumpai pada masyarakat yang pernah dijajah atau

mempunyai pengalaman buruk terhadap hal baru yang datang dari luar sehingga semua unsur baru yang berasal dari orng luar selalu dicurigai dan sulit mereka terima.

5. Adat atau kebiasaan, membuat masyarakat yang menjaga kebiasaan dari leluhur tidak menerima perubahan karena dianggap mengubah adat atau kebiasaan yang mereka anut sejak lama.
6. Ketergantungan, membuat suatu komunitas terhadap orang lain (misalnya pendamping penyuluhan) menyebabkan proses pemandirian masyarakat membutuhkan waktu yang cenderung lama.
7. Rasa tidak percaya diri, seseorang yang kurnag yakin dengan kemampuannya sulit untuk menggali dan memunculkan potensi yang ada pada dirinya.

Anggalean dan Muhammad (2021:71), mengemukakan pendapatnya tentang indikator pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Akses (*Acces*). Akses dalam pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai upaya dan langkah masuknya program secara berkelanjutan.
- b. Partisipasi (*Participation*). Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan sangat dibutuhkan, dimana pemberdayaan masyarakat desa ini dilakukan untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, serta kesadaran memanfaatkan program yang sesuai dengan masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Dampak dari semuanya itu adalah secara tidak langsung menambah sumber pendapatan masyarakat desa itu sendiri.
- c. Kontrol (*Control*). Dalam indikator ini menjelaskan suatu fungsi dalam sebuah aktivitas kegiatan sangat diperlukan sebuah kontrol, karena fungsi dari kontrol ini sendiri adalah mengetahui sampai mana kegiatan yang dilaksanakan dan pencapaian seperti apa yang sudah dihasilkan dari program pemberdayaan masyarakat tersebut.

- d. Kesejahteraan. Indikator ini mengacu pada pendapatan masyarakat pada program pemberdayaan yang semakin meningkat dalam membantu perekonomian masyarakat.

### **2.1.3 Modal**

Menurut KBBI, modal adalah dana yang bisa digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, melepas uang, dan sebagainya. Dalam artian lain, modal adalah harta benda (bisa berupa dana, barang, dan sebagainya) yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan dan keuntungan. Modal merupakan faktor produksi yang berpengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output sebagai faktor pendorong yang besar untuk meningkatkan investasi (Ilyaza dan Nasikh 2022:7).

Jika kita simpulkan, modal merupakan semua hal yang kita miliki baik berupa uang, barang, aset lainnya yang dapat kita manfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan usaha. Dalam prakteknya, modal dapat dikategorikan ke beberapa jenis, seperti modal dana tunai dan non-tunai, hutang-piutang, semangat, ilmu, relasi, keahlian, keyakinan, brand, ide, dan lain-lainnya.

Asdani,dkk (2020:102), membedakan bahwa modal dibedakan menjadi dua sumber :

1. Modal sendiri, dimana modal ini berasal dari pemiliknya secara langsung dan akan menanggung resiko kerugian apabila terjadi pailit. Pekerjaan selalu identik dengan modal awal yang digunakan dalam jangka waktu yang tidak tentu.
2. Modal pinjaman, adalah modal yang diperoleh dari pihak luar yang biasanya memberikan pinjaman. Modal luar tersebut

sifatnya sementara sehingga merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Prihandi Novita (2020:5), dalam penelitiannya membedakan lima modal antara lain:

Lima Modal	Kekurangan atau Masalah yang Dihadapi	Kelebihan yang Dimiliki
Modal Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkurangnya solidaritas dikalangan remaja</li> <li>2. Generasi muda sedikit terpengaruh dengan perubahan zaman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepercayaan masih terjaga kuat antar masyarakat</li> <li>2. Jaringan yang ada cukup membantu para pekerja dalam memasarkan barang produksi</li> </ol>
Modal Alam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pemanfaatan lahan sawah</li> <li>2. Tidak adanya saluran irigasi atau bendungan dan sumber air lain selain sumur buatan.</li> <li>3. Rentan terjadi kekeringan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat wisata laut yang banyak dikunjungi masyarakat.</li> </ol>
Modal Fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa fasilitas seperti aspal jalan yang sudah mulai berlubang, sehingga akses masyarakat sedikit terganggu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya fasilitas kesehatan yang cukup lengkap</li> <li>2. Adanya pasar rakyat disediakan</li> </ol>
Modal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan tidak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perekonomian menjadi</li> </ol>

Finansial	menentu 2. Kurangnya masyarakat untuk menabung 3. Masih mengandalkan sistem hutang untuk mencukupi kebutuhan 4. Tidak adanya pekerjaan yang dapat menunjang	lebih baik setelah dilaksanakan pemberdayaan masyarakat
-----------	--	---

Dari perbedaan sumber modal tersebut dapat kita ketahui bahwa sumber dari modal adalah diajukan dengan satu tujuan mendapatkan penunjang sumber tambahan pendukung pekerjaan masyarakat baik yang bersumber modal yang secara pribadi individu keluaran maupun modal dari sumber luar seperti pinjaman.

Permodalan dibidang agribisnis memiliki peran penting dalam pengembangan dan mendorong tumbuh kembangnya pendapatan masyarakat. Rozchi (2020:67) Mengemukakan pendapatnya bahwa modal dalam proses produksi pertanian terdiri dari dua yaitu modal tetap dan modal tidak tetap, terdiri dari faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan hasil pertanian yang bagus. Sejalan dengan penelitian Mariati Rita, dkk (2022:55), faktor modal yang dibutuhkan oleh pekerja petani diantaranya: a) lahan, dimana rata-rata petani ada yang masih menyewa tanah untuk bertani. b) benih, juga merupakan salah satu faktor penting dalam pertanian karena akan mempengaruhi hasil produksi yang didapat oleh petani. c) pupuk, adalah penunjang dalam mempercepat pertumbuhan tanaman dan biasanya pupuk yang digunakan oleh petani beragam seperti urea, npk, phonska, sp-36. 4) pestisida, yang digunakan oleh petani

baik dari kegunaan maupun merek sesuai yang dibutuhkan oleh petani.

Disisi lain dalam penangkapan ikan nelayan juga membutuhkan modal untuk menghasilkan pendapatan yang besar yaitu modal kerja dengan indikator biaya perawatan perahu dan alat tangkap, konsumsi melaut, dan besaran uang bahan bakar (Sofiana & Yanto 2017:15). Selanjutnya dalam usaha UMKM permodalan adalah faktor utama dalam berdirinya suatu usaha agar bisnis dapat dikembangkan dengan baik, diantara faktor permodalan tersebut adalah:

- a. Sarana dan prasarana, meliputi akses jalan raya, listrik, air, telekomunikasi yang merupakan faktor penting untuk mendukung kelancaran usaha.
- b. Fasilitas fisik, meliputi bahan dan bangunan usaha sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan sebagian besar usaha bisnis.
- c. Fasilitas pendanaan, dengan tingkat bunga murah juga sangat diperlukan untuk kegiatan usaha.
- d. Tenaga kerja.
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan internet.
- f. Inovasi, khususnya dalam teknologi yang disertai peningkatan keahlian tenaga kerja.
- g. Pengadaan bahan baku; dan
- h. Peralatan produksi

## **2.2 Kerangka Berpikir**

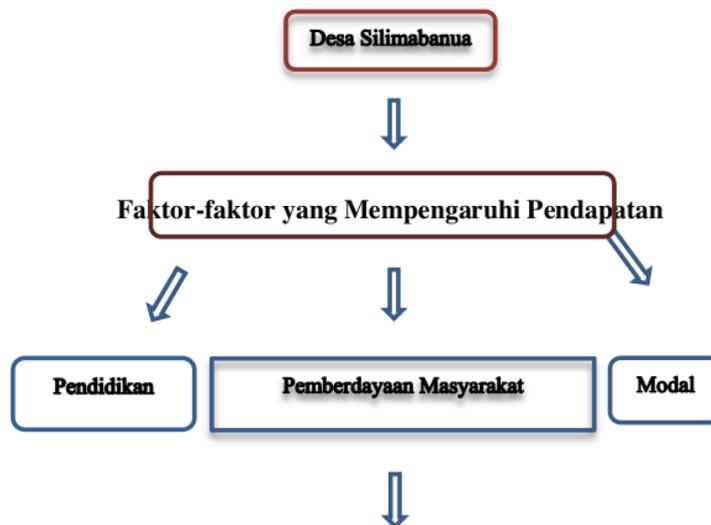
Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang dikenal sebagai kerangka menjelaskan bagaimana teori dan elemen-elemen berbeda yang telah ditentukan sebagai isu penting berhubungan satu sama lain. Kerangka kerja ini dima

ksud untuk memberikan panduan yang tepat bagi peneliti selama penelitiannya sehingga kesalahan dari pengumpulan data dapat dicegah. Dalam konteks penelitian ini kerangka berpikir berikut menjelaskan konseptual dari penelitian.

Pendapatan merupakan akumulasi penghasilan yang didapatkan masyarakat dari hasil pekerjaan yang telah dikeluarkannya atau output. Pendapatan dari setiap individu adalah berbeda-beda, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yang dimaksud meliputi pendidikan dari masyarakatnya sehingga membedakan setiap pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan setiap hari, pemberdayaan kepada masyarakat yang didukung oleh pemerintahan desa tersebut untuk memberikan dukungan kepada masyarakatnya agar tercapai pembangunan desa sesuai tujuannya, serta faktor modal yang dikeluarkan oleh setiap individu yang bekerja dalam setiap proses pekerjaannya agar mencapai target sesuai yang diharapkan.

Secara garis besar kerangka berpikir dalam penelitian ini tertuang dalam gambar berikut:



**Adanya pengaruh pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan modal terhadap pendapatan masyarakat desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara**

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### **2.3 Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan adalah uraian tentang hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dengan penelitian yang akan diteliti. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedi Julianto & Puti Annisa Utari. (2018) dengan judul “Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapat Individu Di Sumatera Barat”, disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan individu. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Handoko & Titik Purwati (2019) “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan pendapatan masyarakat yang bekerja di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

Penelitian sebelumnya oleh Femy M.G.Tulusan & Very Y. Londa (2016) “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Lolah Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dilakukan melalui berbagai program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja serta pelatihan keterampilan usaha ekonomi.

Penelitian sebelumnya Herlin Dunan Pardede & Calen (2019) “Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di desa mariah Hobang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan yaitu penyaluran berbagai hasil produksi masyarakat sebagai sumber daya manusia dan kegiatan menggerakkan aksi sosial bagi masyarakat, memberikan modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi kerja dan memperkaya pengetahuan dengan pelatihan keterampilan usaha ekonomi.

Penelitian sebelumnya oleh Widyastria,dkk (2022) “Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda”. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh modal terhadap pendapatan petani sebesar 27% yang artinya bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Magepanda.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siskawati,dkk (2024) “Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro , Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM makanan dan minuman di kota Gorontalo, yang artinya semakin besar modal usaha maka semakin besar pendapatan usaha yang didapatkan.

Penelitian sebelumnya oleh Naila Sofiana dan Yanto (2017) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, dimana semakin luasnya tangkapan ikan yang ditangkap maka hasil tangkapan akan semakin besar. Kemampuan nelayan dalam meluaskan tangkapan ini

disebabkan nelayan mampu menyediakan bahan bakar lebih banyak serta kondisi kapal yang terawat dengan baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian ini adalah penelitian yang mencari sumber data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumentasi, tanya jawab terhadap narasumber, pengamatan, ataupun data-data lain yang mendukung penelitian yang dilakukan. Rinta (2022 :3) penelitian kualitatif secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuannya diperoleh bukan dari prosedur statistik, melainkan pada bagaimana peneliti memahami makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif atau pandangan penelitiannya.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Fattah (2023 :37) mengemukakan bahwa studi kasus menggambarkan secara mendalam dan mendetail dalam suatu situasi atau objek kasus yang ditelitinya seperti individu, keluarga, atau satu peristiwa sehingga peneliti dapat memahami dan mengerti tentang yang diteliti tersebut. Tujuan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dari semua variabel dalam peristiwa tersebut bisa terjadi, terulang, dan kemudian berlangsung dalam jangka panjang dimasyarakat. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan jenis studi kasus digunakan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberurua Kabupaten Nias Utara.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan, dan mudah bagi peneliti melakukan observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Dalam hal ini, lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberurua, Kabupaten Nias Utara, Provinsi

Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan dimulai dari bulan Juni s/d Agustus 2024.

### 3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, dalam satu tempat penelitian yang menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Silimabanua, kecamatan Tuhemberurua, Kabupaten nias utara. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat dikatakan sampel adalah bentuk mini dari populasi. Dan dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah masyarakat di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberurua Kabupaten Nias Utara dengan status bekerja.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini adalah penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. *Snowbaling Sampling* menurut Haryoko Sapto,dkk (2020 :100), adalah salah satu jenis *purposive sampling* dilakukan jika informan dengan karakteristik tertentu sedikit jumlahnya. Informan yang telah diwawancarai peneliti dapat memberikan informasi dan dirujuk kembali sebagai informan berikutnya. Sedangkan Sidiq Umar, dkk (2019 :118) mengemukakan bahwa dalam penentuan sampel ini, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap dengan data yang diberikan maka peneliti mencari orang lain yang dapat melengkapi data oleh orang sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik pengambilan *snowball sampling* teknik yang dilakukan dengan sampel sampai mendapatkan informasi yang akurat dari respondennya.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data adalah orang, benda, atau objek yang terkait dan relevan dengan yang dikaji atau diteliti. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari :

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer ini sering disebut sebagai sumber data utama yang memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan

peneliti. <sup>1</sup> Dalam penelitian kualitatif sumber utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai (Haryoko,dkk 2020:123).

Moleong (2016:157) menyatakan bahwa proses penelitian sumber data utama adalah dengan catatan tertulis, wawancara, melalui perekaman, audio tape recorder, pengambilan foto atau film. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah melalui wawancara dan pengamatan langsung kepada masyarakat desa Silimabanua kecamatan Tuhemberurua, Kabupaten nias utara dengan status bekerja. Melalui wawancara dan pengamatan ini peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian, dapat melihat, mendengarkan, dan bertanya langsung kepada informan atau respondennya.

### 3.4.2 Data Sekunder

<sup>1</sup> Ibrahim (dalam Haryoleo 2020:68) mengatakan bahwa data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realistik yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap informasi dari data utama. Data-data penelitian ini diperoleh dari luar informasi sumber utama masyarakat desa Silimabanua yang menggambarkan kondisi masyarakat desa Silimabanua yang dijadikan sebagai penelitian. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, jurnal, skripsi, <sup>1</sup> dokumen dari sebuah institusi yang bersifat resmi seperti dalam penelitian ini data kependudukan, dan lain sebagainya yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Haryoleo (2020:121) mengemukakan bahwa dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara : <sup>1</sup> (1) kumpulan jenis data observasi; (2) jenis data wawancara; (3) jenis data dokumen. Adapun pengumpulan teknik data tersebut yakni:

#### 3.5.1 Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang terfokus terhadap gejala, kejadian/peristiwa atau sesuatu yang ada dalam konteks sosial, dengan maksud menggali, membangkitkan, mengungkapkan, lalu menafsirkan faktor-faktor penyebabnya. Dalam praktiknya kegiatan observasi ini adalah kegiatan yang pertama dilakukan dari teknik yang lainnya, dikarenakan observasi dilakukan dengan turun langsung kelapangan objek penelitian.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi kepada masyarakat di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observer (pengamat), adalah penelitian yang dilakukan dalam waktu terbatas dan menginformasikan terhadap objek penelitian yaitu kepala desa dan masyarakat Silimabanua bahwa akan melakukan penelitian terkait faktor-faktor pendapatan masyarakatnya untuk memperoleh informasi dan sumber data.

### 3.5.2 wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang mengarah pada suatu tujuan tertentu untuk menggali informasi penting dan relevan dengan fokus penelitian. Karena itu, dengan wawancara peneliti dapat mengetahui lebih mendalam tentang informasi responden yaitu masyarakat di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pendapatannya. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu peneliti melontarkan sederet pertanyaan pada tiap-tiap responden. Wawancara ini dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam menentukan arah wawancara dalam hubungannya dengan tujuan penelitian dan juga menjadi pemandu peneliti dalam memberikan pertanyaan yang diperlukan, sebagaimana yang ingin dijelaskan dalam fokus.
- b. Wawancara tak-terstruktur yaitu wawancara yang bersifat mendengarkan apa yang dibicarakan, dan diceritakan oleh informan. Teknik wawancara terstruktur ini biasa disebut dengan teknik wawancara yang mendalam sebab dengan wawancara tak-terstruktur informasi, data, dan fakta realitas

yang diungkapkan oleh seorang informan tidak terbatas oleh konstrukstur pemikiran dan pengetahuan peneliti.

### **3.5.3 Dokumen**

Dokumen atau dokumentasi kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai alat bukti yang termasuk catatan-catatan, foto, rekaman suara, dan record yaitu pernyataan tertulis yang dilakukan peneliti yang disusun oleh peneliti untuk keperluan kelengkapan data.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif mengambil informasi tidak hanya berpusat pada satu informasi, tetapi bisa menjadi berkembang tergantung kondisi lapangan. Sahir (2021:47) bahwa agar penelitian kualitatif tidak begitu melebar maka dilakukan analisis data dengan melakukan teknik analisis sebagai berikut:

### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi adalah mempermudah informasi yang didapat dari lapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh, maka reduksi ini dilakukan secara terus menerus pada saat penelitian karena informasi dilapangan kadang ada yang tidak berkaitan dengan permasalahan sehingga dengan menggali informasi yang terus menerus akan mendapatkan sumber informasi yang akurat.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan. Tahapan yang dilakukan dalam penyajian data ini adalah menyajikan informasi yang tertata, hal ini dilakukan dengan alasan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga perlu melakukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

### **3.6.3 Kesimpulan atau Verifikasi**

Kesimpulan atau verifikasi ini adalah langkah terakhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung pada konsep dasar pada penelitian tersebut.

## **3.7 Pengujian Keabsahan Data**

Kebenaran realitas informasi pada penelitian kualitatif bersifat jamak, semakin jamak maka semakin menandakan tingkat kedalaman dalam menggali informasi dari responden semakin baik. Keabsahan hasil penelitian kualitatif ini pada prinsipnya untuk menghasilkan penelitian yang benar sesuai dengan yang terjadi dipopulasi. Fiantika, dkk (2022 :180) mengatakan bahwa menguji keabsahan penelitian kualitatif dapat dilakukan diantaranya dengan:

### **3.7.1 Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan adalah melakukan pengamatan dan wawancara untuk dapat kembali lagi kepada informan baik yang lama ataupun informan baru yang dapat memberikan informasi lebih akurat. Pada saat perpanjangan yang dilakukan peneliti untuk melakukan wawancara ulang terhadap sumber asal data dan sumber lain ternyata ditemukan adanya data yang kurang lengkap atau tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi terhadap populasi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh kepastian data. Apabila data sudah benar dan tidak berubah berarti data dinyatakan kredibel yang mengakhiri masa perpanjangan pengamatan.

### **3.7.2 Meningkatkan Ketekunan dan Ketelitian**

Dalam melakukan analisis data, karena keterbatasan penelitian baik waktu dan sumber daya sehingga terkadang ada hal namun terlewatkan. Untuk itu menghindari kesalahan tersebut peneliti perlu meningkatkan ketekunan dan ketelitian dengan melakukan pemeriksaan kembali data-data yang telah diteliti.

Dalam meningkatkan ketekunan dan ketelitian ini dilakukan dengan memperkaya diri dari berbagai referensi buku dan literatur hasil-hasil penelitian serta dokumen-dokumen yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

### **3.7.3 Triangulasi**

Triangulasi adalah pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan berbagai sumber. Informasi yang diperoleh dideskripsikan, dikategorisasikan menjadi pendapat yang sama, pendapat yang berbeda serta pendapat yang spesifik dari ketiga informasi tersebut. Informasi kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang kemudian dimintakan kesempatan dari ketiga sumber informasi. Informasi diperoleh dari wawancara untuk mengetahui kredibilitasnya dengan pengecekan observasi, dokumentasi, ataupun sumber lainnya.

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Letak Geografis Desa Silima Banua**

###### **4.1.1.1 Deskripsi geografis desa.**

Desa Silima Banua terletak di Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, desa ini berada di daerah kepulauan dengan karakteristik topografi yang beragam, mencakup wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, serta wilayah daratan yang terdiri dari hamparan lahan pertanian dan hutan. Lokasi strategis ini memberikan potensi ekonomi yang beragam bagi masyarakat desa, seperti sektor perikanan, pertanian, dan usaha kecil.

###### **4.1.1.2 Letak Administratif**

Desa Silima Banua berada di wilayah administratif Kecamatan Tuhemberua, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- **Sebelah Utara:** Lautan
- **Sebelah Selatan:** Perbukitan dan hutan lebat
- **Sebelah Timur:** Desa-desa tetangga dalam Kecamatan Tuhemberua
- **Sebelah Barat:** Wilayah perbatasan desa lainnya dalam Kabupaten Nias Utara

###### **4.1.1.3 Iklim dan Cuaca**

Desa ini memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun. Kondisi iklim ini mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan masyarakat, meskipun seringkali tantangan berupa banjir dan angin kencang dapat memengaruhi hasil panen serta aktivitas nelayan.

###### **4.1.1.4 Luas Wilayah**

Desa Silima Banua merupakan salah satu desa terluas di Kecamatan Tuhemberua. Wilayah ini mencakup:

- **Wilayah pesisir:** Menjadi pusat aktivitas perikanan dan pelabuhan kecil untuk kebutuhan masyarakat nelayan.

- **Wilayah daratan:** Didominasi oleh lahan pertanian, perkebunan, dan sebagian kecil hutan yang dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi masyarakat.

#### **4.1.1.5 Infrastruktur Desa**

1. **Jalan dan Transportasi:** Jalan utama desa sebagian besar berupa jalan tanah dan aspal yang sudah mulai rusak di beberapa bagian, sehingga akses transportasi ke pasar atau pusat ekonomi lainnya menjadi terbatas.
2. **Fasilitas Umum:** Desa ini memiliki fasilitas seperti sekolah dasar, balai desa, dan tempat ibadah. Akses layanan kesehatan masih terbatas dan mengharuskan masyarakat pergi ke pusat kecamatan untuk mendapatkan pelayanan medis.
3. **Sumber Daya Air:** Sumber daya air desa berasal dari sumur tradisional dan aliran sungai kecil yang menjadi sumber irigasi bagi lahan pertanian masyarakat.

#### **4.1.1.6 Sumber Daya Alam**

Desa Silima Banua memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah. Potensi laut, hutan, dan tanah yang subur menjadi dasar utama mata pencaharian masyarakat:

- **Laut:** Mendukung kegiatan perikanan yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama masyarakat.
- **Hutan:** Dimanfaatkan untuk pengumpulan kayu dan hasil bumi lainnya.
- **Lahan Pertanian:** Digunakan untuk menanam padi, jagung, dan tanaman perkebunan seperti kelapa dan pisang.

#### **4.1.1.7 Potensi Ekonomi Desa**

Potensi ekonomi desa ini mencakup sektor perikanan, pertanian, dan usaha kecil. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani (22,99%), nelayan (4,50%), dan wiraswasta (18,06%). Namun, masih ada ketimpangan pendapatan di antara kelompok pekerjaan yang disebabkan oleh perbedaan akses terhadap modal, pendidikan, dan teknologi.

#### **4.1.2 Kondisi aksesibilitas ke lokasi penelitian.**

Desa Silima Banua, yang terletak di Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara, merupakan salah satu desa dengan aksesibilitas yang cukup menantang. Kondisi ini sangat memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya dalam

hal distribusi hasil produksi dan interaksi dengan pusat-pusat ekonomi di wilayah sekitarnya. Berikut adalah deskripsi mengenai kondisi aksesibilitas ke lokasi penelitian:

#### **4.1.2.1 Jaringan Transportasi**

##### **a. Akses Jalan:**

- Jalan utama menuju Desa Silima Banua sebagian besar berupa jalan aspal yang kondisinya mulai rusak di beberapa bagian. Hal ini mengakibatkan keterbatasan mobilitas masyarakat, terutama pada musim hujan, ketika jalan menjadi licin dan sulit dilalui.
- Jalan-jalan di dalam desa didominasi oleh jalan tanah dan bebatuan yang kurang memadai untuk kendaraan berat, sehingga pengangkutan hasil pertanian dan perikanan sering memakan waktu lebih lama.

##### **b. Transportasi Umum:**

- Transportasi umum yang tersedia terbatas pada ojek motor dan angkutan desa yang beroperasi tidak teratur. Hal ini membuat masyarakat lebih sering menggunakan kendaraan pribadi, seperti sepeda motor atau becak motor, untuk mobilitas sehari-hari.
- Jarak dari pusat kecamatan ke desa membutuhkan waktu sekitar 30-45 menit dengan kendaraan bermotor, tergantung pada kondisi jalan.

##### **c. Akses Ke Pusat Ekonomi:**

- Pasar terdekat berada di pusat Kecamatan Tuhemberua, yang menjadi tempat masyarakat menjual hasil tani, tangkapan ikan, dan produk usaha kecil.
- Keterbatasan akses jalan sering menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam menjual hasil produksi tepat waktu, terutama jika pasar tujuan berada di luar kecamatan.

#### **4.1.2.1 Infrastruktur Pendukung**

##### **1. Jembatan dan Irigasi:**

- Beberapa jembatan kecil yang menghubungkan bagian desa dengan jalan utama berada dalam kondisi memprihatinkan, yang membatasi pengangkutan hasil pertanian dari lahan ke tempat penjualan.

- Sistem irigasi di desa sebagian besar masih bergantung pada aliran sungai alami, sehingga produksi pertanian dapat terhambat ketika musim kemarau.

#### **2. Layanan Transportasi Air:**

- Sebagai desa yang berbatasan langsung dengan laut, transportasi air menjadi alternatif untuk menghubungkan masyarakat dengan desa atau kota tetangga. Namun, fasilitas pelabuhan kecil masih minim dan kurang memadai untuk aktivitas perdagangan skala besar.

#### **4.1.2.3 Tantangan Aksesibilitas**

##### **1. Faktor Cuaca:**

- Pada musim hujan, banjir kecil sering terjadi di beberapa bagian jalan utama, sehingga menghambat arus barang dan jasa. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan masyarakat, terutama yang bekerja di sektor pertanian dan nelayan.

##### **2. Minimnya Infrastruktur Modern:**

- Kurangnya infrastruktur jalan dan transportasi modern memperlambat distribusi hasil produksi ke pasar yang lebih besar. Selain itu, terbatasnya akses transportasi juga memengaruhi harga jual produk, karena biaya distribusi menjadi lebih tinggi.

#### **4.1.2.4 Potensi Pengembangan Aksesibilitas**

##### **1. Program Pemerintah Desa:**

- Pemerintah desa berupaya memperbaiki akses jalan melalui alokasi dana desa, termasuk pembangunan jalan setapak baru dan perbaikan jembatan kecil.
- Dukungan tambahan dari pemerintah kabupaten juga diperlukan untuk membangun infrastruktur yang lebih kokoh, seperti jalan beraspal dan fasilitas transportasi umum yang memadai.

##### **2. Penggunaan Teknologi Lokal:**

- Masyarakat desa mulai memanfaatkan teknologi sederhana untuk mempermudah transportasi, seperti penggunaan gerobak motor untuk membawa hasil panen atau hasil tangkapan ikan.

##### **3. Kondisi Sosial-Ekonomi Desa**

- Profil demografi: jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.

- Struktur pendapatan masyarakat (misalnya, persentase petani, nelayan, dan wiraswasta berdasarkan data di desa).

#### **4.1.2.5 Potensi dan Kendala Ekonomi Desa**

- Sumber daya alam dan manusia.
- Kendala utama dalam perekonomian, seperti infrastruktur dan akses pasar.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Faktor Internal yang Mempengaruhi Pendapatan**

#### **4.2.1.1 Tingkat pendidikan masyarakat.**

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Silima Banua menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi pendapatan masyarakat, terutama dalam hal akses terhadap pekerjaan yang lebih baik dan peningkatan produktivitas ekonomi. Berdasarkan data demografis dan hasil wawancara, tingkat pendidikan masyarakat di desa ini masih tergolong beragam, namun umumnya berada pada kategori pendidikan menengah ke bawah.

#### **4.2.1.1 Tingkat Pendidikan Berdasarkan Data Penduduk**

##### **a. Pendidikan Dasar (SD/Sederajat):**

- Sebagian besar masyarakat Desa Silima Banua menyelesaikan pendidikan dasar sebagai tingkat pendidikan tertinggi. Hal ini mencerminkan keterbatasan akses masyarakat terhadap pendidikan lanjutan, terutama di kalangan penduduk yang lebih tua.
- Anak-anak di desa ini umumnya menempuh pendidikan dasar di sekolah yang ada di desa atau wilayah sekitar.

##### **b. Pendidikan Menengah (SMP/SMA):**

- Sebagian kecil penduduk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Keterbatasan fasilitas sekolah menengah di sekitar desa sering menjadi penghalang bagi anak-anak untuk melanjutkan pendidikan.
- Tingkat pendidikan menengah umumnya dimiliki oleh generasi muda yang memiliki akses lebih baik ke sekolah di pusat kecamatan.

##### **c. Pendidikan Tinggi:**

- Hanya sedikit masyarakat desa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Hal ini umumnya terbatas pada individu yang berasal dari keluarga

dengan kemampuan ekonomi yang lebih baik atau yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) atau guru.

- Pendidikan tinggi umumnya ditempuh di luar daerah, seperti di Gunungsitoli atau kota-kota besar lainnya di Sumatera Utara.

#### **4.2.1.3 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan**

##### **a) Pendapatan dan Pekerjaan:**

- Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung membuka akses ke pekerjaan dengan pendapatan yang lebih stabil dan lebih tinggi, seperti menjadi PNS, guru, atau pengusaha.
- Sebaliknya, penduduk dengan tingkat pendidikan rendah lebih banyak bekerja sebagai petani, nelayan, atau buruh dengan pendapatan yang tidak tetap.

##### **b) Kesadaran Pentingnya Pendidikan:**

- Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup mulai meningkat, terutama di kalangan generasi muda.
- Namun, beberapa faktor seperti biaya pendidikan, keterbatasan infrastruktur sekolah, dan kebutuhan untuk membantu ekonomi keluarga masih menjadi kendala utama bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan.

#### **4.2.1.4 Upaya Pemerintah Desa**

##### **1) Program Beasiswa:**

- Pemerintah desa, melalui program dana desa, mulai menyediakan bantuan pendidikan bagi siswa berprestasi dan keluarga kurang mampu.
- Program ini diharapkan dapat meningkatkan angka partisipasi pendidikan di jenjang menengah dan tinggi.

##### **2) Kerjasama dengan Pihak Eksternal:**

- Desa telah bekerja sama dengan lembaga pendidikan di tingkat kabupaten untuk memberikan pelatihan keterampilan bagi masyarakat, khususnya untuk mereka yang tidak sempat melanjutkan pendidikan formal.

#### **4.2.1.5 Implikasi Pendidikan terhadap Pendapatan Masyarakat**

Tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu penyebab rendahnya pendapatan di Desa Silima Banua. Pendidikan memengaruhi jenis pekerjaan yang

dapat diakses oleh masyarakat dan kemampuan mereka untuk mengadopsi teknologi baru atau memanfaatkan peluang ekonomi yang lebih baik. Dengan upaya peningkatan pendidikan melalui program desa dan dukungan pemerintah, diharapkan masyarakat desa dapat lebih kompetitif di sektor ekonomi yang lebih produktif.

#### **4.2.2 Modal yang dimiliki oleh masyarakat.**

Modal merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan masyarakat Desa Silima Banua dalam meningkatkan pendapatan mereka. Berdasarkan data lapangan dan wawancara, modal yang dimiliki masyarakat dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yakni modal finansial, modal fisik, modal sosial, dan modal alam.

##### **4.2.2.1 Modal Finansial**

- **Ketersediaan Dana:**
  - Sebagian besar masyarakat memiliki keterbatasan dalam modal finansial, terutama mereka yang bekerja sebagai petani, nelayan, atau wiraswasta kecil.
  - Banyak masyarakat bergantung pada pendapatan harian atau mingguan untuk mencukupi kebutuhan hidup, sehingga sulit untuk mengalokasikan dana untuk pengembangan usaha.
- **Sumber Pendanaan:**
  - Pendanaan usaha sering kali berasal dari tabungan pribadi atau pinjaman informal dari kerabat.
  - Sebagian masyarakat mulai memanfaatkan akses ke program kredit mikro atau koperasi desa, meskipun tingkat pemanfaatannya masih rendah akibat kurangnya informasi dan keterbatasan administrasi.

##### **4.2.2.2 Modal Fisik**

- **Alat Produksi:**
  - Petani umumnya memiliki alat-alat pertanian tradisional, seperti cangkul, sabit, dan kereta sorong. Namun, penggunaan teknologi modern seperti traktor atau mesin pemanen masih sangat terbatas.
  - Nelayan menggunakan perahu kecil dengan jaring sederhana, yang mengurangi efisiensi tangkapan dan pendapatan.

- **Infrastruktur Pendukung:**

- Infrastruktur desa, seperti akses jalan menuju pasar dan fasilitas penyimpanan hasil produksi, masih kurang memadai sehingga membatasi efektivitas penggunaan modal fisik yang dimiliki masyarakat.

#### 4.2.2.3 Modal Sosial

- **Kepercayaan dan Jaringan Sosial:**

- Masyarakat Desa Silima Banua memiliki modal sosial yang cukup kuat, ditandai dengan hubungan kekeluargaan dan kerja sama antarwarga yang erat.
- Modal sosial ini sering dimanfaatkan dalam bentuk gotong royong untuk kegiatan ekonomi, seperti panen bersama, membangun fasilitas umum, atau kegiatan nelayan.

- **Kelompok Usaha:**

- Desa memiliki beberapa kelompok tani dan kelompok nelayan yang menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan dan modal, meskipun perannya belum optimal karena keterbatasan dukungan pemerintah dan akses pasar.

#### 4.2.2.4 Modal Alam

- **Lahan Pertanian dan Sumber Daya Laut:**

- Desa Silima Banua memiliki tanah yang subur untuk pertanian, namun keterbatasan irigasi dan modal untuk membeli pupuk atau benih berkualitas tinggi membatasi hasil produksi.
- Laut yang menjadi sumber pendapatan utama nelayan memiliki potensi besar, tetapi eksploitasi hasil laut terkendala oleh alat tangkap yang sederhana.

- **Pemanfaatan Sumber Daya:**

- Pemanfaatan modal alam belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan teknologi, modal finansial, dan pelatihan keterampilan.

#### 4.2.2.5 Tantangan dan Kendala

1. **Kurangnya Modal Awal:**

- Sebagian besar masyarakat tidak memiliki modal awal yang cukup untuk mengembangkan usaha atau meningkatkan skala produksi.

2. **Keterbatasan Akses ke Lembaga Keuangan:**

- Minimnya akses terhadap perbankan atau lembaga keuangan formal menjadi kendala besar, terutama bagi masyarakat dengan pendidikan rendah.

**3. Keterbatasan Pengetahuan:**

- Banyak masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan modal dan pemanfaatan sumber daya secara optimal.

**4.2.2.6 Upaya Peningkatan Modal**

**1. Dukungan Pemerintah Desa:**

- Pemerintah desa mulai menyalurkan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha, terutama untuk kelompok tani dan nelayan.

**2. Program Kredit Mikro:**

- Program kredit mikro dari lembaga keuangan diharapkan dapat membantu masyarakat memperoleh tambahan modal untuk meningkatkan produktivitas.

**3. Pemanfaatan Modal Sosial:**

- Penguatan kelompok usaha dan kerja sama antarwarga menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan akses terhadap modal.

**4.2.2.7 Implikasi Modal terhadap Pendapatan**

Modal yang dimiliki masyarakat Desa Silima Banua sangat menentukan tingkat pendapatan mereka. Keterbatasan modal, baik finansial maupun fisik, menyebabkan produktivitas dan pendapatan masyarakat masih berada pada level yang rendah. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan optimalisasi modal sosial serta alam, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka melalui usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan.

**4.2.3 Keterampilan kerja dan pengalaman.**

Keterampilan kerja dan pengalaman menjadi faktor yang signifikan dalam memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat Desa Silima Banua. Kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan keterampilan dan pengalaman yang dimiliki berperan dalam menentukan jenis pekerjaan, produktivitas, dan pendapatan mereka. Berikut adalah penjabaran keterampilan dan pengalaman yang ditemukan di masyarakat Desa Silima Banua:

**4.2.3.1 Keterampilan Kerja Masyarakat**

**1. Petani:**

- Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian, dengan keterampilan utama berupa pengolahan lahan secara tradisional.
- Keterampilan ini mencakup teknik dasar seperti menanam padi, jagung, dan kelapa. Namun, penggunaan teknologi pertanian modern masih sangat minim akibat kurangnya akses dan pelatihan.
- Sebagian masyarakat juga memiliki keterampilan tambahan dalam pengolahan hasil pertanian, seperti pembuatan produk turunan kelapa (minyak kelapa) yang mulai berkembang.

**2. Nelayan:**

- Keterampilan melaut, seperti navigasi tradisional dan penggunaan alat tangkap sederhana, menjadi keahlian utama bagi masyarakat yang bekerja sebagai nelayan.
- Pengetahuan tentang lokasi penangkapan ikan dan musim yang tepat diwariskan secara turun-temurun, meskipun kurang didukung oleh teknologi modern, seperti penggunaan alat tangkap yang lebih efisien.

**3. Wiraswasta:**

- Masyarakat yang bergerak di sektor usaha kecil memiliki keterampilan dasar dalam perdagangan dan produksi barang sederhana, seperti makanan olahan atau kerajinan tangan.
- Namun, keterampilan dalam pemasaran, pengelolaan keuangan, dan inovasi produk masih terbatas, sehingga perkembangan usaha sering kali berjalan lambat.

**4. Pekerja Formal:**

- Sebagian kecil masyarakat yang bekerja sebagai guru, pegawai negeri, atau di sektor formal lainnya memiliki keterampilan administratif dan teknis yang lebih baik. Hal ini diperoleh melalui pendidikan formal dan pelatihan kerja.

**4.2.3.2 Pengalaman Kerja Masyarakat**

**1. Petani dan Nelayan:**

- Pengalaman bertani dan melaut sebagian besar diperoleh secara turun-temurun. Masyarakat yang telah lama menggeluti profesi ini memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi tantangan seperti perubahan cuaca atau serangan hama.

- Namun, kurangnya pelatihan teknis menyebabkan hasil pertanian dan tangkapan ikan belum optimal, meskipun pengalaman kerja mereka sudah bertahun-tahun.

## 2. Wiraswasta:

- Pengalaman masyarakat di sektor wiraswasta bervariasi, tergantung pada jenis usaha. Pengusaha yang lebih berpengalaman cenderung memiliki jaringan yang lebih luas dan pengelolaan usaha yang lebih baik.
- Sering kali, wiraswasta muda menghadapi kendala dalam memahami pasar dan strategi pengembangan usaha.

## 3. Pekerja Formal:

- Pengalaman kerja formal, seperti guru dan pegawai negeri, memberikan masyarakat pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan waktu, tanggung jawab kerja, dan disiplin.
- Namun, jumlah pekerja formal masih relatif kecil dibandingkan dengan sektor informal di desa.

### 4.2.3.3 Tantangan dalam Peningkatan Keterampilan dan Pengalaman

#### 1. Minimnya Pelatihan:

- Sebagian besar masyarakat belum memiliki akses ke pelatihan keterampilan modern, baik di sektor pertanian, perikanan, maupun usaha kecil.

#### 2. Kendala Finansial:

- Keterbatasan modal menjadi hambatan utama untuk mengikuti pelatihan berbayar atau mengakses teknologi yang dapat meningkatkan keterampilan.

#### 3. Kurangnya Informasi:

- Masyarakat sering kali tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang program pelatihan yang disediakan pemerintah atau lembaga swasta.

### 4.2.3.4 Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Pengalaman

#### 1. Program Pemerintah Desa:

- Pemerintah desa telah mulai menyediakan pelatihan untuk kelompok tani dan nelayan, seperti teknik penanaman yang efisien dan metode tangkap ikan ramah lingkungan.

- Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat melalui keterampilan kerja yang lebih baik.

## 2. Kerjasama dengan Pihak Ketiga:

- Kerjasama dengan lembaga pendidikan atau pelaku usaha diharapkan dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan pelatihan tambahan.

## 3. Pemanfaatan Modal Sosial:

- Pengalaman masyarakat senior sering dimanfaatkan untuk melatih generasi muda, terutama dalam bidang pertanian dan perikanan.

### 4.2.3.5 Implikasi Keterampilan dan Pengalaman terhadap Pendapatan

Keterampilan kerja dan pengalaman yang dimiliki masyarakat Desa Silima Banua memiliki hubungan langsung dengan tingkat pendapatan mereka. Masyarakat dengan keterampilan dan pengalaman yang lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki keterampilan dasar. Dengan peningkatan akses ke pelatihan dan dukungan dari pemerintah, diharapkan keterampilan kerja masyarakat dapat terus berkembang sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

## 4.2.4 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pendapatan

### 4.2.4.1 Kebijakan desa, seperti program pemberdayaan masyarakat melalui dana desa.

Pendapatan masyarakat Desa Silima Banua tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keterampilan kerja dan modal yang dimiliki, tetapi juga oleh berbagai kebijakan eksternal, terutama yang diinisiasi oleh pemerintah desa melalui dana desa. Salah satu program yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa adalah program pemberdayaan masyarakat melalui dana desa.

### **Kebijakan Desa dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Masyarakat**

#### 1. Dana Desa sebagai Sumber Pembiayaan Pemberdayaan

- **Alokasi Dana Desa:** Pemerintah desa Silima Banua menerima alokasi dana desa yang digunakan untuk berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dana ini diprioritaskan untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat, membangun infrastruktur desa, dan memberdayakan ekonomi lokal.

- **Prioritas Penggunaan Dana:** Sebagian besar dana desa dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana, seperti perbaikan jalan, pembangunan pasar desa, serta peningkatan akses air bersih dan sanitasi. Infrastruktur yang lebih baik memberikan dampak langsung terhadap peningkatan mobilitas dan distribusi barang, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat.

## 2. Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Dana Desa

- **Kelompok Tani dan Nelayan:** Salah satu program utama yang didanai oleh dana desa adalah pemberdayaan kelompok tani dan nelayan. Pemerintah desa berusaha memberikan pelatihan kepada petani dan nelayan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas mereka. Program ini meliputi pelatihan tentang penggunaan alat pertanian yang lebih modern, teknik penanaman yang efisien, serta penggunaan alat tangkap ikan yang ramah lingkungan.
- **Modal Usaha untuk UMKM:** Dana desa juga digunakan untuk memberikan bantuan modal usaha kepada pengusaha mikro dan kecil (UMKM) di desa. Ini mencakup pemberian peralatan produksi, penyediaan tempat usaha, dan pelatihan manajemen usaha. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing usaha lokal, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

## 3. Pemberdayaan Melalui Program Pelatihan

- **Pelatihan Keterampilan:** Selain sektor pertanian dan perikanan, dana desa digunakan untuk program pelatihan keterampilan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di desa. Pelatihan ini mencakup berbagai keterampilan non-pertanian, seperti menjahit, kerajinan tangan, dan teknologi informasi. Masyarakat yang terampil dalam bidang ini dapat mengembangkan usaha sendiri dan membuka peluang pekerjaan bagi orang lain, yang berpotensi meningkatkan pendapatan mereka.
- **Pendidikan dan Keterampilan Lanjutan:** Pemerintah desa bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk memberikan akses kepada masyarakat desa untuk melanjutkan pendidikan dan keterampilan

mereka, sehingga <sup>4</sup> dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau memulai usaha dengan keterampilan yang lebih relevan.

### **Pengaruh Kebijakan Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat**

#### **1. Peningkatan Akses Pasar**

- Salah satu dampak langsung dari pemberdayaan yang dilakukan melalui dana desa adalah meningkatnya akses pasar bagi produk-produk lokal. Dengan adanya pembangunan pasar desa dan perbaikan infrastruktur, hasil pertanian dan produk usaha lainnya dapat dipasarkan dengan lebih mudah dan cepat, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani dan pelaku UMKM.

#### **2. Pengembangan Infrastruktur Ekonomi**

- Dana desa juga digunakan untuk pengembangan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Misalnya, pembangunan jalan desa yang menghubungkan area pertanian dengan pasar, serta pembangunan fasilitas penyimpanan hasil pertanian dan perikanan yang lebih baik. Infrastruktur yang lebih baik mempercepat proses distribusi, mengurangi biaya transportasi, dan meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi yang lebih luas.

#### **3. Peningkatan Kualitas Hidup**

- Selain pendapatan ekonomi, program pemberdayaan yang dilaksanakan dengan dana desa juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penyediaan fasilitas dasar, seperti air bersih, sanitasi, dan kesehatan, mengurangi beban ekonomi keluarga dan meningkatkan produktivitas masyarakat secara keseluruhan. Hal ini mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **4. Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Desa**

- Dengan adanya program pemberdayaan dan pendanaan melalui dana desa, ketahanan ekonomi desa meningkat. Masyarakat menjadi lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan ekonomi, seperti fluktuasi harga komoditas pertanian atau bencana alam. Ketahanan ekonomi yang lebih kuat mendukung stabilitas pendapatan masyarakat.

### **Tantangan dalam Implementasi Program Pemberdayaan**

#### **1. Keterbatasan Pengelolaan Dana**

- Salah satu tantangan utama dalam program pemberdayaan masyarakat melalui dana desa adalah keterbatasan dalam pengelolaan dana. Meskipun dana desa cukup besar, sering kali pengelolaannya tidak maksimal akibat kurangnya kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program-program pemberdayaan.

## 2. Akses Informasi yang Terbatas

- Beberapa kelompok masyarakat, terutama yang tinggal di daerah terpencil, terkadang tidak memiliki informasi yang memadai tentang program pemberdayaan yang tersedia, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan dana desa secara optimal.

## 3. Keterbatasan Partisipasi Masyarakat

- Meskipun dana desa bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masih rendah di beberapa area. Kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program menjadi kendala dalam meningkatkan efektivitas pemberdayaan.

### 4.2.4.2 Akses pasar, infrastruktur, dan dukungan eksternal.

Faktor eksternal memainkan peran penting dalam menentukan seberapa besar pendapatan yang dapat diperoleh oleh masyarakat Desa Silima Banua. Di antara faktor eksternal tersebut, **akses pasar, infrastruktur, dan dukungan eksternal** adalah faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing faktor tersebut.

#### 1. Akses Pasar

##### 1. *Peluang Pasar untuk Produk Lokal:*

- Akses pasar yang terbatas menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Silima Banua. Sebagian besar produk lokal, seperti hasil pertanian (padi, jagung, kelapa), hasil laut (ikan, rumput laut), dan produk UMKM (kerajinan tangan, makanan olahan) hanya dapat dijual di pasar lokal yang terbatas.
- Keterbatasan pasar menyebabkan harga jual yang rendah dan terbatasnya ruang untuk memperluas usaha atau mencari konsumen yang lebih banyak.

- Beberapa produk pertanian dan perikanan hanya dijual di pasar kecamatan atau pasar desa, yang mengurangi potensi pendapatan karena harga yang ditawarkan sering kali lebih rendah dibandingkan dengan pasar yang lebih luas di luar daerah.

**2. *Jarak dan Waktu Tempuh ke Pasar:***

- Meskipun ada pasar lokal, jarak dan kondisi jalan yang buruk menghambat pengiriman barang ke pasar besar di kota lain atau pasar yang lebih menguntungkan. Jarak antara desa dan pasar utama seringkali memakan waktu dan biaya transportasi yang tinggi, sehingga berdampak pada margin keuntungan yang diterima oleh petani dan nelayan.
- Beberapa petani lebih memilih untuk menjual hasil pertanian mereka ke tengkulak atau pedagang perantara yang datang ke desa, yang sering kali memberi harga yang lebih rendah.

**3. *Peran Pasar dalam Menstabilkan Pendapatan:***

- Adanya pasar yang lebih besar dan akses langsung ke konsumen dapat menstabilkan pendapatan masyarakat, karena mereka dapat memperoleh harga yang lebih baik untuk hasil produksi mereka.
- Pemerintah desa berupaya membangun pasar desa dan memperbaiki aksesibilitas pasar agar masyarakat dapat memasarkan produk mereka dengan harga yang lebih kompetitif.

**2. *Infrastruktur***

**1. *Kondisi Jalan dan Transportasi:***

- Infrastruktur jalan yang buruk menjadi hambatan utama bagi masyarakat Desa Silima Benua dalam mengakses pasar yang lebih besar. Sebagian besar jalan yang menghubungkan desa dengan pasar utama masih berupa jalan tanah atau rusak, yang membuat pengangkutan barang menjadi lebih sulit dan mahal.
- Pada musim hujan, akses jalan seringkali terhambat, yang mengakibatkan hasil pertanian atau perikanan tidak dapat dipasarkan tepat waktu, menyebabkan kerugian ekonomi bagi masyarakat.

**2. *Fasilitas Pemasaran dan Penyimpanan:***

- Infrastruktur pasar yang belum memadai menyebabkan kesulitan dalam penyimpanan barang. Hasil pertanian seperti padi dan jagung sering kali

tidak dapat disimpan dalam kondisi yang baik, sehingga kualitasnya menurun dan harga jualnya menjadi lebih rendah.

- Fasilitas pengolahan dan penyimpanan produk seperti ikan dan hasil pertanian yang lebih efisien sangat terbatas di desa ini. Tanpa adanya fasilitas penyimpanan yang memadai, masyarakat tidak dapat menjual produk mereka dengan harga optimal, terutama pada saat panen raya.

### 3. *Dukungan Infrastruktur Sosial dan Ekonomi:*

- Beberapa sektor infrastruktur lain, seperti listrik dan akses internet, juga memengaruhi kegiatan ekonomi di desa. Listrik yang belum sepenuhnya merata ke seluruh desa dan minimnya akses internet membatasi kegiatan usaha seperti perdagangan online, pemasaran digital, serta pengembangan usaha berbasis teknologi.

## 3. Dukungan Eksternal

### 1. *Peran Pemerintah dan Lembaga Non-Pemerintah:*

- Pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten memberikan dukungan eksternal melalui berbagai program pembangunan yang mencakup pemberdayaan ekonomi, bantuan modal usaha, dan pelatihan keterampilan. Program seperti **Bantuan Langsung Tunai (BLT)** dan **Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM)** juga memberikan dorongan bagi usaha kecil di desa.
- Selain itu, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan organisasi sosial turut berperan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pemberian bantuan modal, serta pengembangan kapasitas masyarakat dalam menghadapi perubahan ekonomi.

### 2. *Program Pemberdayaan Ekonomi:*

- Program-program pemberdayaan yang disalurkan melalui dana desa juga memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Salah satu program penting adalah bantuan modal usaha untuk petani, nelayan, dan UMKM. Melalui program ini, masyarakat mendapatkan akses untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas pasar usaha mereka.
- Pemerintah desa juga bekerja sama dengan lembaga terkait untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha melalui pelatihan keterampilan dan manajemen usaha.

### 3. *Akses ke Pembiayaan Eksternal:*

- Beberapa lembaga keuangan, baik milik pemerintah maupun swasta, mulai menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat melalui kredit mikro atau pinjaman usaha dengan bunga yang terjangkau. Namun, meskipun pembiayaan ini tersedia, banyak masyarakat yang masih menghadapi kesulitan dalam mengaksesnya karena terbatasnya pengetahuan atau kendala administrasi.

#### **4. Kerja Sama dengan Sektor Swasta:**

- Beberapa sektor usaha, seperti industri pengolahan makanan dan hasil pertanian, dapat membuka peluang kerja sama dengan sektor swasta yang lebih besar untuk memasarkan produk mereka. Namun, keterbatasan infrastruktur dan akses pasar seringkali menjadi penghambat untuk menjalin kemitraan yang menguntungkan.

#### **4.2.4.3 Pengaruh lingkungan seperti cuaca dan risiko bencana alam.**

Lingkungan fisik, terutama faktor cuaca dan risiko bencana alam, memainkan peran penting dalam memengaruhi pendapatan masyarakat Desa Silima Banua. Sebagai daerah yang berada di wilayah kepulauan, Desa Silima Banua rentan terhadap perubahan iklim dan ancaman bencana alam, yang dapat memengaruhi sektor-sektor utama pendapatan masyarakat, seperti pertanian, perikanan, dan usaha kecil. Berikut adalah penjabaran tentang pengaruh faktor lingkungan terhadap pendapatan masyarakat desa:

##### **1. Pengaruh Cuaca**

###### **1. Pertanian dan Musim Tanam:**

- Desa Silima Banua bergantung pada sektor pertanian, terutama tanaman pangan seperti padi dan jagung. Perubahan cuaca yang ekstrem, seperti musim kemarau yang panjang atau hujan lebat yang tidak terduga, dapat memengaruhi hasil pertanian. Kekeringan yang berkepanjangan dapat menyebabkan gagal panen, sementara hujan berlebihan dapat merusak tanaman dan mengganggu proses pertumbuhan.
- Perubahan musim yang tidak menentu menghambat kestabilan produksi pertanian, yang pada gilirannya memengaruhi pendapatan petani. Masyarakat yang bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber pendapatan utama sering kali mengalami kesulitan ekonomi ketika hasil panen mereka gagal atau berkurang.

###### **2. Perikanan dan Cuaca Laut:**

- Sebagian besar masyarakat Desa Silima Banua juga menggantungkan pendapatan mereka pada sektor perikanan. Cuaca yang buruk, seperti angin kencang atau gelombang laut yang tinggi, dapat membatasi aktivitas nelayan. Kondisi laut yang tidak mendukung menyebabkan hasil tangkapan ikan berkurang, sehingga nelayan mengalami penurunan pendapatan.
- Musim tangkap ikan yang buruk atau penurunan stok ikan juga sering terjadi akibat perubahan suhu air laut dan polusi. Hal ini membuat pendapatan nelayan menjadi tidak menentu dan bergantung pada cuaca.

### 3. **Pengaruh Perubahan Iklim Global:**

- Seiring dengan perubahan iklim global, fenomena cuaca ekstrem semakin sering terjadi. Dampaknya terasa pada pola musim yang tidak terprediksi, yang memperburuk ketidakpastian dalam produksi pertanian dan perikanan. Dampak jangka panjangnya adalah ketidakstabilan ekonomi bagi masyarakat yang sangat bergantung pada sektor-sektor tersebut.

## **2. Risiko Bencana Alam**

### 1. **Bencana Alam yang Sering Terjadi di Desa:**

- Desa Silima Banua, yang terletak di pesisir, sangat rentan terhadap risiko bencana alam, seperti **banjir**, **tanah longsor**, dan **gelombang pasang**. Banjir yang terjadi setelah hujan lebat dapat merusak hasil pertanian dan menyebabkan kerusakan pada infrastruktur desa, seperti jalan dan jembatan, yang menghambat distribusi barang dan akses ke pasar.
- Tanah longsor, terutama di area perbukitan yang mengelilingi desa, dapat merusak lahan pertanian dan menghalangi jalur transportasi yang vital bagi perekonomian masyarakat.

### 2. **Dampak Bencana Alam pada Infrastruktur Ekonomi:**

- Bencana alam sering menyebabkan kerusakan pada infrastruktur penting, seperti pasar, jalan, dan tempat penyimpanan barang. Kerusakan ini menghambat aktivitas ekonomi, mengurangi akses ke pasar, dan menyebabkan kerugian materiil yang besar bagi masyarakat.
- Perbaikan infrastruktur pasca-bencana sering kali memakan waktu dan biaya yang cukup besar, yang membuat masyarakat sulit untuk pulih secara cepat dan mempengaruhi pendapatan mereka dalam jangka pendek.

### 3. **Bencana Alam dan Sektor Perikanan:**

- Selain banjir, gelombang pasang atau badai dapat merusak kapal nelayan dan alat tangkap ikan, menyebabkan kerugian besar. Nelayan yang kehilangan alat tangkap atau kapal mereka harus menunggu waktu yang lama untuk memulihkan kondisi usaha mereka.
- Risiko bencana alam juga membuat banyak nelayan lebih enggan untuk melaut saat cuaca buruk, yang mengurangi jumlah tangkapan ikan dan berpengaruh langsung pada pendapatan mereka.

### **3. Upaya Mengurangi Risiko dan Dampak Lingkungan**

#### **1. Pembangunan Infrastruktur untuk Mitigasi Bencana:**

- Pemerintah desa, dengan dukungan dari pemerintah kabupaten, telah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi dampak bencana alam, seperti pembangunan tanggul untuk mencegah banjir dan memperbaiki saluran drainase. Pembangunan jalan yang lebih baik juga dimaksudkan untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh tanah longsor.

#### **2. Sosialisasi dan Pelatihan Tanggap Bencana:**

- Selain itu, pemerintah desa berusaha untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang bagaimana cara menghadapi bencana alam dan mengurangi kerusakan, seperti cara menyelamatkan tanaman pertanian dan properti pribadi saat terjadi bencana.
- Program peningkatan kesadaran tentang perubahan iklim dan adaptasi terhadap kondisi cuaca yang berubah-ubah juga mulai diperkenalkan untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi perubahan kondisi lingkungan yang mempengaruhi pendapatan mereka.

#### **3. Diversifikasi Sumber Pendapatan:**

- Untuk mengurangi ketergantungan pada sektor yang rentan terhadap perubahan cuaca dan bencana alam, pemerintah desa mendorong masyarakat untuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka. Program pelatihan dalam bidang keterampilan lain, seperti usaha kecil dan kerajinan tangan, diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat yang terdampak oleh perubahan lingkungan.

## **4.3 Hasil Observasi dan Wawancara**

Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

### **4.3.1 Faktor Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan **Ibu Meniria Telaubanua** Yang menyatakan Bahwa :

Beliau menyatakan bahwa banyak masyarakat disini hanya lulus sekolah dasar, tidak melanjutkan ke sekolah menengah karena faktor ekonomi. Di desa ini, banyak yang seperti saya, tidak bisa melanjutkan sekolah karena harus membantu keluarga di ladang.", kemudia menyatakan bahwa, pendidikan sangat memengaruhi kemampuan dalam bekerja. Kebanyakan warga disini hanya tamat SD, dan karena itu kami hanya bisa bekerja di ladang atau mencari pekerjaan serabutan. Kalau saya punya pendidikan lebih tinggi, mungkin saya bisa bekerja di tempat yang lebih layak dengan gaji yang lebih baik. Tetapi, di sini, sebagian besar kami bekerja di sektor pertanian karena pendidikan kami terbatas."

(Wawancara, Selasa 19 November 2024)

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden , dengan sebagian besar memiliki pendidikan rendah hingga menengah, dan hanya sedikit yang melanjutkan pendidikan tinggi. Faktor ekonomi dan kurangnya akses terhadap pendidikan di desa menjadi kendala utama bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan mereka, kemudian pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas individu dalam bekerja atau berusaha. Meskipun ada beberapa orang yang bisa menjalankan usaha meskipun dengan pendidikan yang terbatas, sebagian besar masyarakat di Desa Silima Banua masih kesulitan untuk meningkatkan taraf hidup mereka tanpa pendidikan yang memadai. Pendidikan memberikan pengetahuan yang lebih luas, membuka akses ke pekerjaan yang lebih baik, dan memberi kemampuan untuk mengelola usaha secara lebih profesional.

#### 4.3.2 Faktor Modal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan **Ibu Liriana Telaubanua** Yang menyatakan Bahwa :

Beliau menyatakan memulai usaha ini dengan modal yang berasal dari pinjaman koperasi. Awalnya, cukup kesulitan mendapatkan pinjaman, tetapi setelah beberapa kali mencoba dan menunjukkan usaha dan hasilnya berkembang bagus, dan bisa memperoleh pinjaman dengan bunga yang lebih rendah. Pinjaman itu sangat membantu untuk menambah stok barang dagangan, kemudian Saya pernah mencoba mengajukan pinjaman ke bank pemerintah, tapi karena keterbatasan

informasi dan dokumen yang harus dipersiapkan, saya merasa kesulitan. Sumber modal utama saya lebih banyak berasal dari koperasi desa. Koperasi sering memberikan pinjaman dengan syarat yang lebih mudah, meskipun jumlah pinjaman tidak sebesar yang bisa diberikan bank. Namun, koperasi cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan modal usaha saya, seperti untuk membeli stok barang dagangan.

(Wawancara, Selasa 19 November 2024)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun ada beberapa sumber modal yang tersedia di desa, seperti koperasi dan pinjaman pemerintah, akses ke modal tersebut sangat terbatas dan sulit dijangkau oleh sebagian besar penduduk. Faktor seperti prosedur yang rumit, kurangnya pemahaman tentang cara mengakses modal formal, dan keterbatasan jaminan menjadi hambatan utama bagi masyarakat desa dalam memperoleh modal untuk berusaha.

#### **4.3.3 Faktor Pekerjaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan **Ibu Sehati Telaubanua** Yang menyatakan Bahwa :

Pekerjaan utama beliau adalah buruh harian lepas di ladang milik orang lain. beliau bekerja di kebun orang untuk menanam kelapa atau memanen hasil pertanian mereka. Pekerjaan ini hanya bisa saya lakukan ketika ada kesempatan, jadi pendapatan saya tidak tetap. Di desa kami, banyak yang bekerja sebagai buruh atau petani, karena pekerjaan lain sulit ditemukan. Kemudian Saya bekerja sekitar 8 hingga 10 jam setiap hari di ladang milik keluarga. Pagi hingga siang hari saya menanam dan merawat tanaman pertanian, kelapa, dan beberapa tanaman pangan. Pendapatan sangat tergantung pada musim panen dan hasil yang didapat. Ketika hasil pertanian melimpah, saya bisa mendapatkan pendapatan yang cukup, tetapi pada musim paceklik, penghasilan saya menurun drastis meskipun jam kerja saya tetap sama.

(Wawancara, Rabu 20 November 2024)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan utama mayoritas penduduk Desa Silima Banaua masih berkuat pada sektor pertanian. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, baik menanam tanaman pangan maupun komoditas

seperti pertanian dan kelapa. Selain itu, ada juga yang bekerja sebagai pedagang kecil atau buruh harian lepas. Meskipun pekerjaan ini menjadi sumber pendapatan utama, pendapatan yang dihasilkan relatif rendah dan tidak tetap, karena ketergantungan pada hasil pertanian yang dipengaruhi oleh musim dan kondisi alam. Kemudian jam kerja penduduk Desa Silima Bania bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Meskipun sebagian besar penduduk bekerja antara 6 hingga 10 jam sehari, pendapatan mereka sangat bergantung pada faktor eksternal seperti musim panen, jumlah pembeli (bagi pedagang), dan ketersediaan pekerjaan (bagi buruh). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jam kerja cukup panjang, pendapatan yang diperoleh seringkali tidak stabil dan dapat berfluktuasi, tergantung pada kondisi alam dan ekonomi lokal.

#### **4.3.4 Faktor Infrastruktur dan Akses Pasar**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan **Bapak Felix Kristian Telaubania** Yang menyatakan Bahwa :

Beliau Menyatakan dia memiliki toko kelontong, dan masalah utamanya adalah jalan yang buruk. Ketika cuaca buruk, pelanggan dari desa-desa sekitar sering tidak bisa datang ke toko karena jalan yang licin dan rusak. Selain itu, pasar yang ada di desa kami juga tidak cukup ramai, jadi harus mengandalkan pembeli dari luar desa yang datang meski jalannya cukup sulit. Ini memengaruhi penjualan di toko, kemudian  
(Wawancara, Rabu 20 November 2024)

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi infrastruktur di Desa Silima Bania, terutama jalan yang rusak dan terbatasnya akses ke pasar, sangat mempengaruhi usaha dan pekerjaan penduduk. Infrastruktur yang buruk meningkatkan biaya transportasi dan mengurangi kemudahan dalam memasarkan hasil pertanian, yang pada gilirannya memengaruhi pendapatan mereka. Jalan yang tidak layak juga membuat mobilitas penduduk terbatas, sehingga menghambat perkembangan usaha dan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan.

#### **4.3.5 Peran Pemerintah dan Dukungan Eksternal**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan **Bapak Famonaha Telaubania ( Kepala Desa Silima Bania )** Yang menyatakan Bahwa :

Menurut Beliau, pemerintah desa sudah melakukan beberapa hal untuk membantu masyarakat, seperti menyediakan bantuan dana untuk kegiatan pertanian dan pelatihan bagi petani. Namun, bantuan yang diberikan belum cukup merata, dan beberapa warga merasa tidak mendapatkan akses yang sama. Kemudian Program dana desa sangat membantu dalam hal pembangunan infrastruktur seperti jalan dan irigasi. Namun, ketika berkaitan dengan pembentukan kelompok usaha, saya melihat bahwa ada beberapa kelompok yang berhasil, namun tidak sedikit juga yang gagal. Hal ini terjadi karena kurangnya koordinasi antar anggota dan juga ketidakjelasan dalam pengelolaan dana. Jika ada pelatihan yang lebih intensif dan pendampingan, saya rasa dampaknya bisa lebih besar.

(Wawancara, Rabu 20 November 2024)

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap peran pemerintah desa beragam. Sebagian besar responden mengakui adanya beberapa program pemerintah yang membantu masyarakat, seperti bantuan dana, bibit, dan pupuk, serta pembangunan infrastruktur. Namun, mereka juga menyampaikan bahwa bantuan yang diberikan masih belum cukup untuk meningkatkan pendapatan secara signifikan, dan masih banyak yang merasa kesulitan dalam mengakses program-program tersebut. Selain itu, penduduk desa berharap pemerintah dapat lebih memperhatikan akses modal dan pelatihan keterampilan untuk mengembangkan usaha mereka di luar sektor pertanian, kemudian program-program seperti dana desa dan pembentukan kelompok usaha memiliki potensi untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, namun masih banyak tantangan yang dihadapi. Banyak penduduk yang merasa kesulitan dalam memanfaatkan dana desa dan menjalankan kelompok usaha secara efektif, disebabkan oleh kurangnya pendampingan, pelatihan, dan pengawasan. Meskipun ada beberapa program yang berhasil, dampaknya masih terbatas dan tidak merata.

#### **4.4 Analisis Temuan**

##### **4.4.1 Keterkaitan Antar Faktor-Faktor**

###### **4.4.1.1 Hubungan antara pendidikan, modal, dan pendapatan.**

Dalam penelitian ini, Anda mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan masyarakat, dengan fokus pada hubungan antara pendidikan, modal, dan pendapatan. Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, beberapa temuan utama dapat diidentifikasi.

## 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi pendapatan masyarakat. Masyarakat Desa Silima Banua umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dengan banyak warga yang hanya menyelesaikan pendidikan dasar atau menengah. Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi, karena keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja formal seringkali tidak dimiliki oleh sebagian besar penduduk. Namun, pendidikan informal yang diperoleh melalui pengalaman bertani dan berwirausaha juga menjadi faktor penting yang meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pendapatan meskipun secara terbatas.

## 2. Modal

Modal, baik dalam bentuk fisik (seperti alat pertanian, tanah, atau rumah) maupun modal sosial (jaringan sosial yang mendukung usaha), memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pendapatan masyarakat. Banyak keluarga di Desa Silima Banua yang bergantung pada pertanian subsisten, dengan modal terbatas yang menghambat mereka untuk mengembangkan usaha pertanian mereka. Beberapa petani yang memiliki modal lebih banyak dapat meningkatkan produktivitas mereka, baik melalui investasi dalam alat pertanian yang lebih modern atau dengan mengakses kredit untuk memperbesar usaha. Modal sosial juga penting, di mana jaringan sosial membantu mereka mengakses informasi pasar dan peluang usaha.

## 3. Pendapatan

Pendapatan masyarakat di Desa Silima Banua sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan modal. Mereka yang memiliki akses pendidikan lebih baik cenderung memperoleh pekerjaan yang lebih stabil dan bergaji lebih tinggi, baik di luar desa maupun melalui usaha mandiri. Sementara itu, mereka yang memiliki modal lebih banyak (misalnya, tanah pertanian yang lebih luas atau akses ke alat pertanian yang lebih baik) dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi melalui peningkatan hasil pertanian dan diversifikasi usaha.

### 4.4.1.2 Pengaruh kebijakan pemerintah desa terhadap penghasilan masyarakat

Dalam penelitian ini, Anda menganalisis pengaruh kebijakan pemerintah desa terhadap penghasilan masyarakat di Desa Silima Banua.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, beberapa temuan yang relevan dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Kebijakan Pemerintah Desa dalam Penyediaan Infrastruktur**

Salah satu kebijakan pemerintah desa yang mempengaruhi penghasilan masyarakat adalah pembangunan dan perbaikan infrastruktur dasar, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas irigasi. Masyarakat desa yang sebelumnya kesulitan mengakses pasar atau pusat-pusat ekonomi dapat merasakan manfaat dari peningkatan infrastruktur. Dengan adanya jalan yang lebih baik, mereka dapat dengan mudah memasarkan hasil pertanian, seperti padi dan kelapa, ke pasar yang lebih luas, meningkatkan pendapatan mereka. Sebaliknya, kurangnya infrastruktur yang memadai menghambat potensi penghasilan mereka, sehingga kebijakan pembangunan infrastruktur memiliki dampak langsung pada tingkat pendapatan.

### **2. Kebijakan dalam Penyediaan Modal dan Dukungan Ekonomi**

Kebijakan pemerintah desa yang menyediakan akses kepada modal, seperti bantuan untuk usaha kecil atau program pemberdayaan ekonomi, memiliki pengaruh besar terhadap penghasilan masyarakat. Di Desa Silima Bana, sebagian besar penduduk masih bergantung pada pertanian subsisten. Pemerintah desa yang memberikan bantuan modal berupa dana bergulir atau pelatihan kewirausahaan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan mengembangkan usaha. Temuan menunjukkan bahwa mereka yang menerima dukungan modal pemerintah lebih mampu meningkatkan usaha pertanian mereka atau bahkan mulai menjalankan usaha sampingan, yang berujung pada peningkatan penghasilan.

### **3. Kebijakan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan**

Selain bantuan finansial, kebijakan pemerintah desa yang mendukung pendidikan dan pelatihan keterampilan juga memengaruhi kemampuan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan. Pemerintah desa yang menyediakan program pelatihan keterampilan, seperti pelatihan pertanian modern atau kerajinan tangan, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan baru. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha, tetapi juga meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan.

#### 4. Kebijakan Sosial dan Kesejahteraan

Kebijakan sosial yang fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, seperti program kesehatan, bantuan sosial, atau jaminan sosial bagi masyarakat miskin, juga berperan penting dalam mempengaruhi penghasilan. Masyarakat yang sehat dan memiliki akses ke layanan kesehatan yang lebih baik dapat bekerja dengan lebih produktif, sehingga potensi penghasilan mereka juga meningkat. Selain itu, kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti perbaikan perumahan atau penyediaan air bersih, dapat mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, yang memungkinkan alokasi lebih banyak dana untuk investasi usaha atau pendidikan.

#### 5. Keterkaitan antara Kebijakan Pemerintah dan Penghasilan Masyarakat

Secara keseluruhan, kebijakan pemerintah desa memiliki pengaruh langsung terhadap penghasilan masyarakat. Kebijakan yang mendukung infrastruktur, modal, pendidikan, pelatihan, dan kesejahteraan sosial dapat membuka lebih banyak peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas mereka, baik dalam sektor pertanian maupun sektor lainnya. Kebijakan tersebut membantu mengurangi hambatan struktural yang ada dan memberikan masyarakat akses ke sumber daya yang mereka perlukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Tidak Bekerja	146 Jiwa	7,82 %
2	Guru Swasta	19 Jiwa	1,02 %
3	Ibu Rumah Tangga	88 Jiwa	4,72 %
4	Wiraswasta	337 Jiwa	18,06 %
5	Penjahit	6 Jiwa	0,32 %
6	Montir	2 Jiwa	0,11 %
7	Nelayan	84 Jiwa	4,50 %
8	Pegadang	9 Jiwa	0,48 %
9	PNS	72 Jiwa	3,86 %
10	Pelajar	659 Jiwa	35,32 %
11	Petani	429 Jiwa	22,99 %

12	TNI/ POLRI	4 Jiwa	0,21 %
13	Pensiunan/ Purnawirawan	11 Jiwa	0,59 %
<b>Jumlah</b>		<b>1866 Jiwa</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Desa Silima Banua, 2023

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan utama dari penduduk Desa Silima Banua adalah lebih besar bekerja sebagai Petani 22,99%, pekerja wiraswasta 18,06%, dan Nelayan 4,50%. Sedangkan untuk pekerjaan lainnya masih sangat sedikit dan dilihat bahwa terdapat juga penduduk yang menduduki persentase tertinggi sebagai tanggungan dalam keluarga yaitu yang masih bersekolah/pelajar sebanyak 35,32% dan yang tidak bekerja sebanyak 7,82%.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Silima Banua, rata-rata untuk pendapatan yang bekerja tidak sebagai pegawai pemerintahan untuk upah atau gaji yang mereka terima dihitung dalam sebulan rata-rata dibawah Rp.1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah). Sedangkan yang bekerja dibagian pegawai pemerintah gaji mereka rata-rata di atas Rp. 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah).

#### **4.4.2 Perbedaan Tingkat Pendapatan Antar Kelompok**

##### **4.4.2.1 Analisis disparitas pendapatan berdasarkan pekerjaan (petani, nelayan, wiraswasta).**

Dalam penelitian ini, temuan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pendapatan antar kelompok berdasarkan jenis pekerjaan mereka. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat dan hasil observasi, berikut adalah analisis terkait disparitas pendapatan antara kelompok petani, nelayan, dan wiraswasta.

##### **1. Petani**

Mayoritas penduduk Desa Silima Banua bekerja sebagai petani. Petani di desa ini umumnya bertani secara subsisten, dengan hasil pertanian seperti padi, jagung, dan kelapa. Meskipun sektor pertanian merupakan sumber utama pendapatan, pendapatan para petani relatif rendah karena ketergantungan mereka pada musim tanam yang terbatas dan hasil yang tidak konsisten. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses terhadap teknologi pertanian modern, serta masalah infrastruktur dan distribusi pasar yang terbatas.

Wawancara dengan seorang petani mengungkapkan, "Pendapatan dari bertani tidak tetap, kadang hasilnya bagus, kadang tidak. Apalagi kalau musim hujan datang, tanaman jadi rusak." Meskipun mereka memiliki tanah yang subur, faktor cuaca dan kurangnya modal untuk membeli pupuk dan alat pertanian modern membuat pendapatan mereka tetap terbatas.

## **2. Nelayan**

Beberapa warga Desa Silima Banua juga bekerja sebagai nelayan. Namun, nelayan di desa ini menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama terkait dengan akses ke peralatan yang memadai dan pasar yang jauh. Sebagian besar nelayan menggunakan perahu tradisional dan alat tangkap yang sederhana, sehingga hasil tangkapan mereka terbatas.

Dalam wawancara dengan seorang nelayan, dia menyatakan, "Kami hanya bisa menangkap ikan dengan cara tradisional. Hasilnya tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk perahu dan bahan bakar." Meskipun ada potensi besar di sektor perikanan, tantangan dalam peralatan dan pemasaran hasil tangkapan menjadi faktor utama yang membatasi pendapatan mereka.

## **3. Wiraswasta**

Kelompok wiraswasta di Desa Silima Banua relatif lebih sedikit dibandingkan dengan petani dan nelayan, namun mereka memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Sebagian dari mereka menjalankan usaha kecil, seperti toko kelontong, usaha kerajinan tangan, atau menjual hasil pertanian ke pasar-pasar yang lebih jauh. Para wiraswasta ini lebih mampu mengakses pasar yang lebih besar dan lebih memiliki fleksibilitas dalam mengatur pendapatan mereka.

Wawancara dengan seorang pemilik toko kelontong menunjukkan, "Usaha saya berjalan lancar karena ada pasar yang cukup banyak di luar desa. Saya bisa mendapatkan keuntungan lebih, terutama ketika musim panen tiba, karena permintaan barang meningkat." Para wiraswasta ini juga lebih mudah mengakses modal untuk memulai usaha dan lebih fleksibel dalam memanfaatkan peluang pasar dibandingkan dengan petani dan nelayan.

## **4. Keterkaitan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disparitas Pendapatan**

Berdasarkan analisis di atas, terlihat bahwa perbedaan tingkat pendapatan antara kelompok petani, nelayan, dan wiraswasta di Desa Silima Banua dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- **Akses ke Modal dan Teknologi:** Petani dan nelayan memiliki keterbatasan dalam hal modal untuk membeli alat pertanian modern atau peralatan tangkap ikan yang lebih efisien. Sementara itu, wiraswasta cenderung memiliki lebih banyak akses ke modal dan bisa memanfaatkan peluang usaha dengan lebih baik.
- **Akses ke Pasar:** Petani dan nelayan sering kali kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian dan tangkapan mereka, karena keterbatasan infrastruktur dan jarak ke pasar yang jauh. Sebaliknya, wiraswasta lebih memiliki akses ke pasar yang lebih luas dan bisa mendapatkan harga yang lebih tinggi untuk barang atau jasa yang mereka jual.
- **Jenis Pekerjaan dan Fleksibilitas:** Pekerjaan petani dan nelayan lebih tergantung pada faktor alam dan musiman, sementara wiraswasta lebih fleksibel dalam mengatur jam kerja dan jenis usaha. Ini memberikan mereka lebih banyak kontrol atas penghasilan mereka.

## 5. Kesimpulan

Disparitas pendapatan di Desa Silima Banua sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dijalani oleh masyarakat. Petani dan nelayan cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah karena keterbatasan modal, teknologi, dan akses pasar. Sementara itu, wiraswasta cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi berkat lebih banyaknya peluang usaha dan akses yang lebih baik ke pasar. Kebijakan yang mendukung sektor pertanian dan perikanan, serta pengembangan kewirausahaan, dapat membantu mengurangi disparitas pendapatan ini dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

### 4.4.2.2 Faktor penyebab ketimpangan pendapatan.

Dalam penelitian ini, ditemukan adanya perbedaan tingkat pendapatan yang signifikan antar kelompok berdasarkan jenis pekerjaan mereka. Berikut adalah analisis mengenai perbedaan pendapatan berdasarkan kelompok pekerjaan yang terdapat di desa ini.

#### 1. Petani

Sebagian besar penduduk Desa Silima Banua bekerja sebagai petani. Petani di desa ini rata-rata memiliki pendapatan yang rendah karena beberapa faktor, antara lain ketergantungan pada musim, terbatasnya akses terhadap teknologi pertanian, dan infrastruktur yang kurang mendukung. Para petani di

desa ini biasanya bekerja dengan modal terbatas dan menggunakan metode pertanian tradisional. Selain itu, hasil pertanian yang dipanen sangat bergantung pada cuaca dan faktor alam lainnya.

Wawancara dengan beberapa petani menunjukkan bahwa mereka mengandalkan hasil pertanian yang tidak selalu dapat diprediksi, yang menyebabkan pendapatan mereka sangat fluktuatif. "Pendapatan kami sangat tergantung pada musim. Kalau musim panen bagus, pendapatan kami meningkat, tapi kalau musim hujan datang, hasilnya sering gagal," ujar salah satu petani.

## **2. Nelayan**

Kelompok nelayan di Desa Silima Banua juga menghadapi tantangan serupa, meskipun mereka memiliki potensi pendapatan yang lebih stabil dibandingkan petani. Para nelayan di desa ini menggunakan peralatan tradisional untuk menangkap ikan dan hasil laut lainnya. Meskipun sektor perikanan menawarkan peluang untuk memperoleh pendapatan yang cukup baik, banyak nelayan yang mengalami kesulitan karena peralatan yang tidak memadai dan akses yang terbatas ke pasar.

Salah seorang nelayan mengatakan, "Kami menggunakan perahu kecil dan alat tangkap sederhana. Hasil tangkapan kami terbatas, dan pasarnya juga jauh." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, keterbatasan peralatan dan jarak ke pasar menjadi penghambat utama.

## **3. Wiraswasta**

Kelompok wiraswasta di Desa Silima Banua relatif lebih sedikit, namun memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan petani dan nelayan. Sebagian besar wiraswasta menjalankan usaha kecil seperti toko kelontong, kerajinan tangan, dan usaha makanan. Mereka memiliki lebih banyak akses ke pasar dan modal untuk memperbesar usaha mereka. Pendapatan yang mereka peroleh cenderung lebih stabil karena mereka tidak bergantung pada faktor alam, meskipun mereka juga menghadapi tantangan dalam hal persaingan dan modal.

Seorang pemilik usaha kerajinan tangan di desa mengatakan, "Usaha saya berjalan lancar, meskipun terkadang persaingan cukup ketat. Tapi saya

bisa menjual produk saya ke pasar luar desa, yang memungkinkan saya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik." Hal ini menunjukkan bahwa wiraswasta di desa ini lebih fleksibel dalam mengelola pendapatan dan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang.

#### **4. Faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan**

Berdasarkan analisis di atas, ada beberapa faktor yang menyebabkan ketimpangan pendapatan antar kelompok di Desa Silima Banua. Faktor-faktor ini meliputi:

##### **1. Akses terhadap Modal dan Teknologi**

Petani dan nelayan di desa ini sering kali kesulitan dalam mengakses modal untuk membeli peralatan pertanian dan perikanan yang lebih modern. Tanpa modal yang cukup, mereka hanya bisa mengandalkan cara-cara tradisional yang hasilnya terbatas. Sebaliknya, wiraswasta lebih mudah mendapatkan akses modal untuk usaha mereka, yang memberikan mereka peluang untuk mengembangkan usaha dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

##### **2. Akses ke Pasar**

Akses ke pasar yang lebih luas menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan. Petani dan nelayan di Desa Silima Banua sering kali terkendala oleh jarak yang jauh ke pasar dan kurangnya fasilitas transportasi yang memadai. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk menjual produk mereka dengan harga yang lebih baik. Sementara itu, wiraswasta memiliki kemampuan lebih dalam memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, baik itu di dalam maupun luar desa.

##### **3. Sumber Daya Alam dan Ketergantungan pada Musim**

Pendapatan petani dan nelayan sangat dipengaruhi oleh faktor alam, seperti cuaca dan musim tanam. Ketergantungan pada musim dan hasil alam yang tidak selalu dapat diprediksi menyebabkan fluktuasi pendapatan yang cukup besar. Sementara itu, wiraswasta lebih sedikit terpengaruh oleh faktor alam karena mereka bisa mengatur usaha mereka secara lebih fleksibel.

##### **4. Tingkat Pendidikan dan Keterampilan**

Tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat juga berperan dalam ketimpangan pendapatan. Kelompok wiraswasta umumnya memiliki

akses yang lebih baik terhadap pendidikan atau pelatihan keterampilan, yang memungkinkan mereka untuk mengelola usaha dengan lebih efisien dan efektif. Sementara itu, petani dan nelayan yang lebih terfokus pada pekerjaan tradisional cenderung memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil kerja mereka.

## **5. Kesimpulan**

Disparitas pendapatan di Desa Silima Banua sangat dipengaruhi oleh perbedaan dalam jenis pekerjaan, akses terhadap modal, teknologi, pasar, serta faktor alam. Petani dan nelayan, yang lebih bergantung pada faktor eksternal seperti cuaca dan pasar terbatas, cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah dan fluktuatif. Sementara itu, wiraswasta, yang memiliki lebih banyak kontrol atas usaha mereka dan lebih mudah mengakses pasar, memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan lebih stabil.

### **4.4.3 Implikasi Sosial-Ekonomi**

#### **4.4.3.1 faktor-faktor tersebut memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.**

##### **1. Pengaruh Sektor Pertanian dan Perikanan terhadap Kesejahteraan**

Sebagian besar penduduk Desa Silima Banua bekerja di sektor pertanian dan perikanan. Sektor-sektor ini menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat. Namun, ketergantungan pada hasil alam yang sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca dan musim dapat membuat pendapatan masyarakat sangat fluktuatif. Pendapatan dari sektor pertanian dan perikanan yang tidak stabil mengakibatkan ketidakpastian dalam kehidupan ekonomi keluarga, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

##### **Implikasi Kesejahteraan Sosial-Ekonomi:**

- Ketidakstabilan pendapatan menghambat kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan yang layak.
- Ketergantungan pada hasil alam juga membuat masyarakat rentan terhadap perubahan iklim dan bencana alam, yang dapat memperburuk kondisi kemiskinan.

- **Ketidaksetaraan Ekonomi:** Ketergantungan pada hasil alam memperburuk ketidaksetaraan pendapatan antara individu yang memiliki lebih banyak sumber daya atau akses ke teknologi dan mereka yang tidak. Petani atau nelayan yang memiliki akses terbatas terhadap modal atau teknologi canggih sering kali menghasilkan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang lebih beruntung atau memiliki akses ke pasar yang lebih menguntungkan. Ketidaksetaraan ini dapat menyebabkan ketegangan sosial dan memperburuk kondisi kemiskinan di masyarakat.
- **Mobilitas Sosial yang Terbatas:** Dengan terbatasnya akses ke pendidikan dan keterampilan lain, mobilitas sosial masyarakat menjadi sangat terbatas. Hal ini membuat mereka terperangkap dalam profesi yang sama dari generasi ke generasi, tanpa kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Rendahnya tingkat mobilitas ekonomi ini memperburuk ketimpangan sosial dan menghambat pembangunan jangka panjang di desa.

## **2. Akses terhadap Modal dan Teknologi**

Akses terbatas terhadap modal dan teknologi yang lebih modern membatasi potensi peningkatan produktivitas sektor pertanian dan perikanan di Desa Silima Banua. Banyak petani dan nelayan yang masih mengandalkan peralatan tradisional dan tidak memiliki modal untuk membeli alat yang lebih efisien. Akibatnya, hasil yang mereka peroleh tidak maksimal dan pendapatan mereka cenderung rendah.

### **Implikasi Kesejahteraan Sosial-Ekonomi:**

- Terbatasnya akses modal menyebabkan pendapatan yang lebih rendah bagi masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan perikanan. Masyarakat yang tidak memiliki cukup modal untuk berinvestasi dalam peralatan atau teknologi modern akan terus berada dalam lingkaran kemiskinan.
- Hal ini juga berdampak pada kualitas hidup mereka, karena mereka tidak memiliki kapasitas untuk memperbaiki kondisi rumah, meningkatkan kesehatan, atau memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka.
- **Kesehatan dan Pendidikan:** Keterbatasan pendapatan membuat banyak keluarga kesulitan untuk membayar biaya kesehatan atau pendidikan

yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Pada gilirannya, hal ini memperburuk kondisi kesehatan masyarakat dan mempengaruhi peluang generasi muda untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan.

- **Ketimpangan Sosial-Ekonomi:** Masyarakat yang kesulitan mendapatkan akses terhadap teknologi dan modal juga lebih rentan terhadap ketimpangan sosial dan ekonomi. Mereka yang memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya atau yang memiliki koneksi dengan lembaga keuangan dan pasar yang lebih besar akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, sementara yang lain terjebak dalam siklus kemiskinan yang sulit diatasi.

### **3. Pengaruh Sektor Wiraswasta terhadap Kesejahteraan**

Kelompok wiraswasta di Desa Silima Banua, meskipun jumlahnya lebih sedikit, memiliki pendapatan yang lebih stabil dibandingkan petani dan nelayan. Mereka memiliki usaha kecil seperti toko kelontong, kerajinan tangan, atau makanan lokal. Meskipun sektor ini menawarkan potensi pendapatan yang lebih tinggi, mereka juga menghadapi tantangan dalam mengakses pasar yang lebih luas dan modal untuk mengembangkan usaha mereka.

#### **Implikasi Kesejahteraan Sosial-Ekonomi:**

- Wiraswasta di desa ini lebih mampu mengelola pendapatan mereka karena tidak tergantung pada faktor alam, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dan keluarga mereka.
- Namun, kurangnya akses pasar yang lebih luas dan keterbatasan modal menghalangi ekspansi usaha mereka, yang pada gilirannya membatasi dampaknya terhadap perekonomian desa secara keseluruhan.
- **Dampak Terhadap Pendapatan:** Keterbatasan pasar menyebabkan pendapatan yang diperoleh oleh para wiraswasta cenderung lebih rendah dibandingkan dengan potensi yang seharusnya bisa mereka capai. Meskipun mereka memiliki produk yang menarik, mereka tidak dapat memaksimalkan potensi penjualan akibat kurangnya akses ke pasar yang lebih besar, baik itu pasar di luar desa maupun di tingkat nasional.
- **Kurangnya Jaringan Pemasaran:** Banyak pengusaha kecil di desa ini tidak memiliki jaringan distribusi yang memadai untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Hal ini seringkali menyebabkan

produk mereka hanya terbatas di pasar tradisional atau pasar yang kurang menguntungkan.

#### **4. Kebijakan Pemerintah dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Kebijakan pemerintah desa yang mendukung sektor pertanian, perikanan, dan wiraswasta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Penyediaan akses modal, pelatihan keterampilan, serta perbaikan infrastruktur (seperti jalan dan pasar) dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Kebijakan yang mendukung pembangunan sektor-sektor utama ini berpotensi mengurangi ketimpangan pendapatan antar kelompok dan meningkatkan kualitas hidup.

##### **Implikasi Kesejahteraan Sosial-Ekonomi:**

- Kebijakan yang efektif dapat memperkuat sektor ekonomi desa dengan memberikan peluang yang lebih merata bagi seluruh masyarakat, terutama bagi petani dan nelayan yang selama ini terbatas dalam mengakses peluang.
- Perbaikan infrastruktur akan membuka akses yang lebih baik ke pasar, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

#### **5. Pendidikan dan Keterampilan Masyarakat**

Pendidikan menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang memiliki akses pendidikan yang lebih baik akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau mengelola usaha mereka dengan lebih efisien. Namun, keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan membuat sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan sektor pertanian dan perikanan yang memiliki pendapatan terbatas.

##### **Implikasi Kesejahteraan Sosial-Ekonomi:**

- Pendidikan yang lebih baik dapat membuka peluang bagi generasi muda di desa untuk beralih ke sektor pekerjaan yang lebih menguntungkan dan lebih stabil, seperti pekerjaan di sektor formal atau wirausaha dengan teknologi yang lebih modern.
- Kurangnya keterampilan juga membatasi kemampuan masyarakat untuk berinovasi dalam mengembangkan usaha atau mencari solusi

atas masalah ekonomi yang mereka hadapi, sehingga menghambat peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.

## 6. Kesimpulan

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Silima Banua—seperti ketergantungan pada sektor pertanian dan perikanan, akses terbatas terhadap modal dan teknologi, kebijakan pemerintah, serta tingkat pendidikan—memiliki dampak yang besar terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Ketimpangan pendapatan yang ada, ditambah dengan akses terbatas terhadap pendidikan dan peluang ekonomi, menyebabkan kesejahteraan masyarakat desa terhambat. Masyarakat yang memiliki pendapatan rendah cenderung kesulitan memenuhi kebutuhan dasar dan berisiko terperangkap dalam kemiskinan. Untuk meningkatkan kesejahteraan, diperlukan kebijakan yang lebih baik dalam hal akses modal, teknologi, pendidikan, dan perbaikan infrastruktur yang dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat desa.

## 4.5 Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini akan dibahas satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

### 4.5.1 Faktor Pendidikan

#### 4.5.1.1 Peran Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Silima Banua. Pendidikan yang baik memberikan masyarakat kemampuan untuk mengakses informasi, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Meskipun tingkat pendidikan di desa ini masih terbatas, terutama di kalangan petani dan nelayan, pendidikan yang lebih tinggi atau keterampilan yang lebih baik dapat membuka peluang pekerjaan yang lebih menguntungkan di sektor lain, baik di luar desa maupun dalam sektor formal.

#### **Implikasi Terhadap Pendapatan:**

- Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan gaji yang lebih tinggi. Misalnya, jika seseorang memiliki keterampilan teknis atau keahlian dalam bidang tertentu, mereka dapat bekerja di luar sektor

pertanian dan perikanan, atau membuka usaha yang lebih menguntungkan.

- Pendidikan juga memberikan kesempatan untuk mengelola usaha dengan lebih efisien dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, baik itu hasil pertanian, perikanan, maupun barang yang diproduksi dalam sektor wiraswasta.

#### **4.5.1.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Silima Banua**

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, mayoritas penduduk Desa Silima Banua memiliki tingkat pendidikan yang terbatas, terutama pada kelompok petani dan nelayan. Sebagian besar penduduk hanya menyelesaikan pendidikan dasar (SD) atau menengah (SMP), dan hanya sedikit yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini berpengaruh pada keterbatasan pengetahuan mereka dalam hal teknik pertanian dan perikanan yang modern, serta keterampilan lain yang dapat mendukung peningkatan pendapatan.

##### **Implikasi Terhadap Pendapatan:**

- Keterbatasan pendidikan ini menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas dalam sektor pertanian dan perikanan. Masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan lanjutan atau pelatihan keterampilan cenderung menggunakan metode tradisional yang hasilnya kurang optimal.
- Sebagian besar penduduk yang bekerja di sektor ini memiliki pendapatan yang tidak stabil dan cenderung rendah, yang menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan taraf hidup.

#### **4.5.1.3 Keterkaitan Pendidikan dengan Mobilitas Sosial dan Ekonomi**

Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi seseorang. Di Desa Silima Banua, warga yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, meskipun sedikit, cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di luar sektor pertanian atau nelayan. Beberapa individu yang telah mengenyam pendidikan lebih tinggi memilih untuk bekerja di sektor pemerintahan atau sektor lain yang memiliki pendapatan lebih stabil dan lebih besar.

##### **Implikasi Terhadap Pendapatan:**

- Masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi memiliki lebih banyak pilihan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi dan stabil, yang membantu mereka untuk menghindari ketergantungan pada sektor yang rentan terhadap fluktuasi musiman.
- Peningkatan mobilitas sosial ini mengurangi ketimpangan pendapatan dalam masyarakat, di mana mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi dapat mengakses peluang ekonomi yang lebih baik.

#### **4.5.1.4 Pendidikan dan Kemampuan Beradaptasi terhadap Perubahan**

Masyarakat yang memiliki pendidikan yang memadai cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perubahan, baik dalam hal teknologi, ekonomi, maupun sosial. Di Desa Silima Bana, sebagian besar penduduk belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi terbaru dalam bertani atau menangkap ikan. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pelatihan atau akses informasi yang memadai.

##### **Implikasi Terhadap Pendapatan:**

- Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berinovasi dan mengadopsi teknologi baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan hasil produksi. Misalnya, penggunaan pupuk organik, teknik pertanian modern, atau penggunaan alat tangkap ikan yang lebih efisien dapat meningkatkan hasil kerja dan pendapatan masyarakat.
- Sebaliknya, rendahnya pendidikan menghambat kemampuan masyarakat untuk mengadopsi metode baru, sehingga mereka tetap menggunakan teknik yang kurang efisien dan berisiko mengalami kerugian akibat fluktuasi cuaca atau harga pasar.

#### **4.5.1.5 Pendidikan dan Kualitas Pengelolaan Usaha**

Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha yang dijalankan oleh masyarakat. Beberapa penduduk desa yang terlibat dalam wiraswasta, seperti membuka toko kelontong atau usaha kerajinan tangan, cenderung mengelola usaha mereka dengan lebih profesional apabila mereka memiliki pengetahuan yang cukup dalam manajemen usaha dan pemasaran.

##### **Implikasi Terhadap Pendapatan:**

- Wiraswasta yang memiliki latar belakang pendidikan atau keterampilan manajerial yang baik akan lebih mampu mengelola usaha mereka dengan efisien, mengelola keuangan, dan memanfaatkan peluang pasar dengan lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan keuntungan usaha mereka.
- Di sisi lain, wiraswasta yang tidak memiliki pendidikan atau pelatihan tentang manajemen usaha mungkin kesulitan dalam mengelola usaha mereka, yang berdampak pada pendapatan yang rendah dan tidak stabil.

#### 4.5.1.6 Pendidikan sebagai Katalisator Peningkatan Kualitas Hidup

Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang lebih teredukasi cenderung memiliki pola hidup yang lebih sehat dan lebih memperhatikan kebutuhan dasar lainnya, seperti kesehatan dan kebersihan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga memberi dampak positif bagi keluarga dan komunitas secara keseluruhan.

##### **Implikasi Terhadap Pendapatan:**

- Masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi lebih cenderung mengelola pendapatan mereka dengan bijak, menghindari perilaku konsumtif, dan berinvestasi dalam pendidikan anak-anak mereka. Ini menciptakan siklus positif yang dapat memperbaiki kesejahteraan ekonomi mereka dalam jangka panjang.
- Sebaliknya, masyarakat dengan pendidikan rendah cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih rendah terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, yang dapat mengarah pada ketidakmampuan dalam merencanakan masa depan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

#### 4.5.2 Faktor Modal

##### **1. Pentingnya Modal dalam Meningkatkan Pendapatan**

Modal adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Modal yang dimaksud mencakup:

- **Modal finansial**, seperti uang tunai atau kredit.

- **Modal fisik**, seperti alat-alat kerja, peralatan pertanian, dan sarana produksi lainnya.
- **Modal sosial**, seperti jaringan kerja sama atau kelompok usaha.

Di Desa Silima Banua, sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian, perikanan, dan usaha kecil sebagai sumber pendapatan utama. Ketersediaan modal menjadi faktor penentu apakah mereka dapat mengembangkan usaha atau meningkatkan hasil kerja mereka.

**Temuan dari Wawancara:**

- Masyarakat yang memiliki akses lebih baik terhadap modal finansial (melalui tabungan, pinjaman, atau bantuan pemerintah) cenderung memiliki pendapatan lebih tinggi.
- Sebaliknya, keterbatasan modal sering kali menjadi hambatan bagi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas, sehingga pendapatan mereka tetap rendah.

**2. Sumber Modal di Desa Silima Banua**

Dari hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa sumber modal utama yang digunakan oleh masyarakat di desa ini:

1. **Modal Pribadi**

Sebagian besar masyarakat mengandalkan tabungan pribadi untuk membiayai kegiatan ekonomi mereka. Namun, keterbatasan pendapatan membuat banyak warga sulit untuk menabung atau mengumpulkan modal dalam jumlah besar.

2. **Modal dari Pinjaman atau Kredit**

Beberapa masyarakat mengakses pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank atau koperasi. Namun, tingginya suku bunga dan persyaratan administrasi sering kali menjadi kendala bagi masyarakat, terutama bagi petani dan nelayan dengan pendapatan tidak tetap.

3. **Modal dari Bantuan Pemerintah**

Bantuan dalam bentuk modal usaha sering kali disalurkan oleh pemerintah desa atau lembaga lainnya. Namun, distribusi bantuan ini tidak selalu merata, dan sebagian masyarakat mengeluhkan kurangnya akses terhadap program tersebut.

**Implikasi Terhadap Pendapatan:**

- Masyarakat yang dapat mengakses pinjaman dengan suku bunga rendah atau bantuan modal memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha mereka, seperti membeli peralatan modern untuk bertani atau alat tangkap ikan yang lebih efisien.

- Sebaliknya, mereka yang tidak memiliki akses ke modal tetap bergantung pada alat dan metode tradisional yang kurang produktif, sehingga pendapatan mereka stagnan.

### **3. Modal dan Peningkatan Produktivitas**

Modal finansial dan fisik berperan penting dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Petani dan nelayan yang memiliki akses ke modal lebih besar dapat membeli:

- **Bibit atau pupuk berkualitas tinggi** untuk meningkatkan hasil panen.
- **Peralatan modern**, seperti traktor atau alat tangkap ikan, yang meningkatkan efisiensi kerja.
- **Teknologi pendukung**, seperti sistem irigasi atau penyimpanan hasil panen.

#### **Data Temuan dari Observasi:**

- Kelompok petani yang menggunakan alat modern cenderung menghasilkan panen lebih banyak dan berkualitas lebih tinggi dibandingkan mereka yang masih menggunakan alat tradisional.
- Nelayan yang memiliki akses ke modal untuk membeli perahu bermotor atau alat tangkap modern dapat menangkap ikan dalam jumlah lebih besar dibandingkan nelayan yang hanya menggunakan alat tradisional.

#### **Implikasi Terhadap Pendapatan:**

- Investasi modal dalam peralatan modern berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan, baik melalui peningkatan hasil produksi maupun pengurangan biaya operasional.
- Tanpa modal yang memadai, masyarakat hanya mampu memanfaatkan sumber daya secara terbatas, yang berujung pada pendapatan yang rendah.

### **4. Modal dan Diversifikasi Usaha**

Modal juga memungkinkan masyarakat untuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka. Beberapa masyarakat di Desa Silima Banua telah memanfaatkan modal untuk memulai usaha baru, seperti membuka toko kecil, memproduksi kerajinan tangan, atau menjual hasil olahan pertanian.

#### **Temuan dari Wawancara:**

- Warga yang memiliki akses modal lebih besar dapat membuka usaha sampingan, sehingga tidak hanya bergantung pada sektor pertanian
- Diversifikasi usaha ini membantu mereka menghadapi fluktuasi pendapatan akibat kondisi cuaca atau harga pasar yang tidak stabil.

#### **Implikasi Terhadap Pendapatan:**

- Diversifikasi usaha memberikan pendapatan tambahan yang membantu masyarakat menghadapi risiko ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka.
- Sebaliknya, masyarakat yang tidak memiliki akses modal tetap bergantung pada satu jenis pekerjaan, yang membuat mereka rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

#### **5. Modal dan Ketimpangan Pendapatan**

Perbedaan akses terhadap modal menjadi salah satu penyebab utama ketimpangan pendapatan di Desa Silima Banua. Mereka yang memiliki modal lebih besar cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi, sementara mereka yang tidak memiliki akses modal cenderung mengalami kesulitan ekonomi.

#### **Data Temuan:**

- Kelompok masyarakat yang memiliki usaha atau alat modern mendapatkan pendapatan hingga dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan mereka yang bekerja dengan alat tradisional.
- Keluarga yang tidak memiliki akses terhadap modal sering kali terjebak dalam siklus kemiskinan, di mana pendapatan yang rendah tidak memungkinkan mereka untuk mengumpulkan modal tambahan.

#### **Implikasi Terhadap Pendapatan:**

- Ketimpangan ini dapat menghambat perkembangan ekonomi desa secara keseluruhan jika tidak diatasi melalui kebijakan yang mendukung pemerataan akses terhadap modal.

#### **4.5.3 Faktor Pekerjaan**

##### **1. Jenis Pekerjaan sebagai Faktor Penentu Pendapatan**

Jenis pekerjaan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Silima Banua. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor:

- **Pertanian:** Mayoritas penduduk desa mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Hasil pertanian utama meliputi padi, sayuran, dan tanaman perkebunan.
- **Perikanan:** Sebagian masyarakat memanfaatkan sumber daya laut untuk mencari nafkah sebagai nelayan.
- **Wiraswasta dan usaha kecil:** Beberapa warga menjalankan usaha seperti membuka warung, menjual hasil kerajinan, atau usaha perdagangan kecil.

- **Pekerjaan formal:** Sejumlah kecil masyarakat bekerja di sektor formal sebagai pegawai negeri, guru, atau tenaga administrasi.

**Temuan dari Wawancara:**

- Pendapatan tertinggi ditemukan pada mereka yang memiliki pekerjaan di sektor formal atau menjalankan usaha yang berkembang.
- Sebaliknya, petani dan nelayan dengan hasil produksi terbatas cenderung memiliki pendapatan yang tidak stabil dan rendah.

**2. Perbedaan Pendapatan Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Terdapat disparitas pendapatan yang cukup mencolok berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat di desa ini. Faktor ini dipengaruhi oleh:

1. **Ketersediaan sumber daya:** Petani dan nelayan sangat tergantung pada hasil alam yang fluktuatif.
2. **Teknologi dan metode kerja:** Mereka yang menggunakan alat modern cenderung memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan yang masih menggunakan metode tradisional.
3. **Akses ke pasar:** Wiraswasta yang memiliki akses ke pasar yang lebih luas cenderung mendapatkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya menjual di pasar lokal.

**Data Temuan:**

- Rata-rata pendapatan petani dengan lahan kecil adalah Rp1 juta per bulan, sedangkan petani dengan lahan lebih luas atau menggunakan alat modern dapat mencapai Rp 800 ribu per bulan.
- Nelayan yang memiliki perahu bermotor dan alat tangkap modern melaporkan pendapatan bulanan hingga Rp 6 juta, jauh lebih tinggi dibandingkan nelayan tradisional yang rata-rata hanya memperoleh Rp 1 juta per bulan.
- Pekerja formal dan wiraswasta yang memiliki usaha stabil melaporkan pendapatan antara Rp 5-6 juta per bulan, memberikan kestabilan ekonomi yang lebih baik.

**3. Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Pendapatan**

Setiap kelompok pekerjaan menghadapi kendala yang berbeda, yang memengaruhi pendapatan mereka secara langsung:

**1. Petani**

- **Masalah keterbatasan lahan:** Sebagian petani memiliki lahan sempit sehingga hasil pertaniannya tidak mencukupi.

- **Ketergantungan pada cuaca:** Hasil panen sangat tergantung pada kondisi cuaca, sehingga pendapatan mereka cenderung fluktuatif.
- **Kurangnya akses teknologi:** Mayoritas petani menggunakan metode tradisional yang kurang efisien.

## 2. Nelayan

- **Keterbatasan alat tangkap:** Nelayan tradisional hanya mampu menangkap ikan dalam jumlah kecil.
- **Ketergantungan pada kondisi laut:** Gelombang tinggi atau cuaca buruk sering kali menghambat aktivitas melaut.
- **Harga ikan yang fluktuatif:** Nelayan tidak memiliki kendali atas harga ikan yang sering kali rendah saat panen melimpah.

## 3. Wiraswasta dan usaha kecil

- **Kurangnya modal:** Banyak pelaku usaha kecil yang tidak dapat mengembangkan usahanya karena keterbatasan modal.
- **Akses pasar yang terbatas:** Produk usaha kecil sering kali hanya dipasarkan di sekitar desa, sehingga potensi pendapatan mereka tidak optimal.

## 4. Pekerja formal

- **Peluang kerja terbatas:** Tidak semua masyarakat memiliki kesempatan untuk bekerja di sektor formal, karena membutuhkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

## 4. Dampak Pekerjaan terhadap Kesejahteraan

Jenis pekerjaan tidak hanya memengaruhi pendapatan tetapi juga tingkat kesejahteraan masyarakat. Mereka yang memiliki pekerjaan stabil dan berpenghasilan tetap cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik, misalnya dalam hal:

- **Akses terhadap pendidikan:** Keluarga dengan pendapatan lebih tinggi lebih mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- **Akses terhadap kesehatan:** Pendapatan yang cukup memungkinkan mereka untuk mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik.
- **Kondisi tempat tinggal:** Pekerja formal atau wiraswasta yang sukses cenderung memiliki rumah yang lebih layak dibandingkan petani atau nelayan dengan pendapatan rendah.

### Temuan dari Wawancara:

- Sebagian besar keluarga nelayan melaporkan kesulitan membiayai pendidikan anak-anak mereka hingga jenjang SMA karena pendapatan mereka yang fluktuatif.

- Petani kecil juga menghadapi tantangan serupa, terutama ketika hasil panen gagal akibat cuaca buruk.

## **5. Strategi untuk Meningkatkan Pendapatan Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Silima Banua:

### **1. Petani**

- Memperluas akses terhadap teknologi modern seperti irigasi otomatis, pupuk berkualitas, dan alat pertanian mekanis.
- Mengikuti pelatihan untuk meningkatkan produktivitas melalui teknik pertanian berkelanjutan.
- Mendorong pembentukan kelompok tani untuk memperkuat posisi tawar petani dalam penjualan hasil panen.

### **2. Nelayan**

- Memberikan bantuan modal untuk membeli perahu bermotor atau alat tangkap ikan modern.
- Meningkatkan akses ke pelatihan tentang metode perikanan berkelanjutan.
- Mengembangkan infrastruktur penyimpanan ikan, seperti freezer atau cold storage, untuk menjaga kualitas hasil tangkapan.

### **3. Wiraswasta dan usaha kecil**

- Memfasilitasi pelaku usaha untuk mendapatkan pinjaman dengan bunga rendah.
- Membuka akses pasar yang lebih luas melalui pameran produk lokal atau pemasaran digital.
- Memberikan pelatihan manajemen usaha untuk meningkatkan efisiensi bisnis.

### **4. Pekerja formal**

- Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat agar lebih banyak warga yang memenuhi kualifikasi untuk bekerja di sektor formal.
- Mendorong pemerintah daerah untuk menciptakan lapangan kerja baru di sektor formal.

## **4.5.4 Faktor Infrastruktur dan Akses Pasar**

### **1. Peran Infrastruktur dalam Meningkatkan Pendapatan**

Infrastruktur merupakan komponen penting yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Silima Banua. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan produktivitas masyarakat, mempercepat distribusi hasil

produksi, serta memperluas akses ke pasar. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa infrastruktur di desa ini masih memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- **Jalan desa:** Sebagian besar jalan di Desa Silima Banua masih berupa jalan tanah atau semi-permanen. Hal ini menyulitkan masyarakat, terutama petani dan nelayan, dalam mengangkut hasil produksi ke pasar. Ketika musim hujan, kondisi jalan menjadi licin dan sulit dilalui kendaraan.
- **Fasilitas transportasi:** Minimnya kendaraan umum membuat biaya transportasi hasil pertanian dan perikanan menjadi lebih mahal. Warga yang memiliki kendaraan pribadi lebih mudah menjangkau pasar, sementara yang tidak memiliki kendaraan menghadapi keterbatasan mobilitas.
- **Ketersediaan listrik dan air bersih:** Infrastruktur dasar seperti listrik dan air bersih sudah tersedia, tetapi belum sepenuhnya merata ke seluruh desa. Beberapa area mengalami gangguan pasokan listrik, yang memengaruhi aktivitas usaha kecil seperti penyimpanan hasil perikanan.

## 2. Akses Pasar dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan

Akses pasar menjadi faktor kunci dalam menentukan pendapatan masyarakat, terutama bagi petani, nelayan, dan wiraswasta di Desa Silima Banua. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan akses pasar disebabkan oleh:

- **Jarak ke pasar utama:** Pasar terdekat berada di kecamatan, yang berjarak lumayan jauh dari desa. Waktu dan biaya transportasi menjadi kendala utama, terutama bagi petani kecil dan nelayan tradisional.
- **Minimnya jaringan distribusi:** Mayoritas masyarakat hanya menjual hasil produksi di pasar lokal dengan harga yang relatif rendah. Tanpa akses ke pasar yang lebih besar, mereka sulit mendapatkan harga yang lebih kompetitif.
- **Ketergantungan pada tengkulak:** Banyak masyarakat yang menjual hasil produksi melalui tengkulak, yang menetapkan harga jauh di bawah harga pasar. Hal ini menyebabkan pendapatan mereka menjadi tidak optimal.

### Temuan dari Wawancara:

- Petani melaporkan bahwa hasil pertanian, seperti padi dan sayuran, sering kali tidak terjual maksimal karena keterbatasan pasar lokal.

- Nelayan tradisional juga menghadapi tantangan serupa, di mana hasil tangkapan ikan dihargai murah oleh tengkulak karena sulitnya menjangkau pasar kecamatan atau kota.
- Usaha kecil seperti pedagang dan pengrajin melaporkan kesulitan menjangkau pembeli dari luar desa, terutama karena kurangnya promosi dan fasilitas pemasaran.

### **3. Dampak Infrastruktur dan Akses Pasar terhadap Pendapatan Masyarakat**

Minimnya infrastruktur dan terbatasnya akses pasar memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Silima Banua. Beberapa dampaknya meliputi:

- **Pendapatan yang tidak stabil:** Petani dan nelayan sangat bergantung pada hasil alam, tetapi tanpa akses pasar yang memadai, pendapatan mereka menjadi tidak menentu.
- **Biaya distribusi yang tinggi:** Kurangnya infrastruktur transportasi menyebabkan biaya distribusi hasil produksi meningkat, yang pada akhirnya mengurangi keuntungan masyarakat.
- **Keterbatasan diversifikasi usaha:** Infrastruktur yang minim membatasi peluang masyarakat untuk mengembangkan usaha baru, seperti wisata desa atau pengolahan hasil pertanian dan perikanan.

#### **Contoh Kasus:**

- Seorang petani melaporkan bahwa hasil panennya terpaksa dijual dengan harga murah kepada tengkulak karena tidak memiliki kendaraan untuk membawa hasil panen ke pasar kecamatan.
- Nelayan tradisional yang tidak memiliki fasilitas penyimpanan (cold storage) harus segera menjual ikan mereka di hari yang sama, sering kali dengan harga rendah.

### **4. Solusi dan Strategi Peningkatan Infrastruktur dan Akses Pasar**

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Silima Banua, diperlukan perbaikan infrastruktur dan strategi penguatan akses pasar, antara lain:

#### **1. Peningkatan Infrastruktur Jalan dan Transportasi**

- Membangun atau memperbaiki jalan desa untuk memudahkan mobilitas masyarakat.
- Menyediakan fasilitas transportasi umum atau subsidi transportasi bagi petani dan nelayan untuk mengangkut hasil produksi.

#### **2. Pengembangan Pasar Lokal dan Digital**

- Membangun pasar desa yang dapat menampung hasil pertanian, perikanan, dan kerajinan masyarakat.
- Mendorong penggunaan platform digital untuk memasarkan produk desa, seperti e-commerce atau media sosial, guna menjangkau pasar yang lebih luas.

### 3. Penguatan Koperasi Desa

- Membentuk koperasi desa untuk membantu masyarakat menjual hasil produksi secara kolektif dengan harga yang lebih kompetitif.
- Koperasi juga dapat menyediakan pinjaman modal untuk membeli alat transportasi atau teknologi pengolahan hasil.

### 4. Pelatihan dan Pendampingan Usaha

- Memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran, seperti branding dan pengemasan produk, kepada wiraswasta dan usaha kecil.
- Pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk sehingga lebih kompetitif di pasar luar desa.

### 5. Dukungan Pemerintah Daerah

- Pemerintah daerah perlu mengambil peran aktif dalam memperbaiki infrastruktur desa dan memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan akses pasar yang lebih luas.
- Mengembangkan program subsidi atau insentif untuk mendukung distribusi hasil produksi ke pasar yang lebih besar.

## 5. Implikasi Peningkatan Infrastruktur dan Akses Pasar terhadap Kesejahteraan

Dengan adanya perbaikan infrastruktur dan akses pasar, masyarakat Desa Silima Banua dapat menikmati beberapa manfaat berikut:

- **Peningkatan pendapatan:** Dengan akses pasar yang lebih luas dan infrastruktur yang memadai, masyarakat dapat menjual hasil produksinya dengan harga yang lebih baik, sehingga pendapatan mereka meningkat.
- **Stabilitas ekonomi:** Akses yang lebih mudah ke pasar regional atau nasional akan mengurangi ketergantungan pada tengkulak dan meningkatkan kestabilan pendapatan masyarakat.
- **Diversifikasi sumber pendapatan:** Infrastruktur yang lebih baik memungkinkan masyarakat untuk mengeksplorasi peluang usaha baru, seperti agrowisata atau industri pengolahan.

#### 4.5.5 Peran Pemerintah dan Dukungan Eksternal

##### 1. Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal, penyediaan fasilitas, dan pelaksanaan program-program pemberdayaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peran pemerintah desa di Desa Silima Banua mencakup:

- **Pengelolaan Dana Desa (DD):**

Dana Desa digunakan untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan desa, fasilitas umum, dan saluran irigasi. Meski ada perkembangan, hasil wawancara menunjukkan bahwa alokasi dana belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Misalnya, pembangunan jalan hanya sebagian yang selesai, sehingga dampaknya belum terasa secara maksimal.

- **Pemberdayaan Kelompok Usaha:**

Pemerintah desa berupaya mendukung kelompok usaha seperti petani, nelayan, dan UMKM melalui pelatihan dan bantuan alat produksi. Namun, sebagian masyarakat merasa bantuan tersebut belum merata, terutama bagi petani kecil dan nelayan tradisional.

- **Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan:**

Pelatihan pengelolaan keuangan, pemasaran hasil usaha, dan pengolahan produk lokal telah diberikan oleh pemerintah desa bekerja sama dengan pihak eksternal. Meski demikian, tingkat partisipasi masyarakat masih rendah karena kurangnya informasi dan koordinasi.

##### 2. Dukungan Eksternal: Peran Pihak Swasta dan Lembaga Non-Pemerintah

Selain pemerintah desa, pihak swasta dan lembaga non-pemerintah (NGO) turut berkontribusi dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat Desa Silima Banua. Temuan dari lapangan menunjukkan bentuk dukungan eksternal berikut:

- **Bantuan Modal dan Teknologi dari Lembaga Keuangan:**

Beberapa bank dan lembaga keuangan memberikan akses kredit mikro kepada masyarakat. Namun, bunga yang relatif tinggi menjadi kendala bagi petani dan nelayan kecil untuk memanfaatkan fasilitas ini secara optimal.

Selain itu, ada program bantuan alat produksi seperti mesin pengolah hasil tani dan perikanan, tetapi tidak semua masyarakat mendapat akses yang sama.

- **Dukungan dari NGO dalam Pendidikan dan Pelatihan:**

Lembaga non-pemerintah aktif memberikan pelatihan pengelolaan usaha kecil dan pengolahan produk lokal. Mereka juga memperkenalkan program berbasis komunitas, seperti koperasi wanita untuk mendukung ekonomi keluarga.

- **Peran Swasta dalam Pemasaran:**

Pihak swasta seperti koperasi dan distributor hasil bumi membantu masyarakat menjual produk mereka ke pasar yang lebih besar. Namun, masyarakat mengeluhkan bahwa harga yang ditetapkan sering kali masih di bawah harga pasar, sehingga keuntungan yang diperoleh relatif kecil.

### **3. Hambatan dalam Pelaksanaan Dukungan Pemerintah dan Eksternal**

Meski terdapat berbagai upaya, beberapa hambatan masih dihadapi dalam implementasi program pemerintah dan dukungan eksternal:

- **Kurangnya Koordinasi Antar Pihak:**

Beberapa program pemerintah desa dan pihak eksternal berjalan secara terpisah tanpa koordinasi yang baik, sehingga dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat tidak maksimal.

- **Keterbatasan Sosialisasi Program:**

Banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan program atau bantuan yang tersedia karena kurangnya informasi yang disampaikan secara merata.

- **Ketergantungan pada Bantuan:**

Sebagian masyarakat menunjukkan ketergantungan pada bantuan eksternal tanpa adanya inisiatif untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Hal ini menjadi tantangan bagi keberlanjutan program yang telah diberikan.

### **5. Dampak Peran Pemerintah dan Dukungan Eksternal terhadap Pendapatan Masyarakat**

Intervensi dari pemerintah dan pihak eksternal memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat Desa Silima Banua, meskipun masih terbatas. Dampak yang diamati antara lain:

- **Peningkatan Infrastruktur Penunjang Ekonomi:**

Infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan saluran irigasi yang dibangun melalui Dana Desa mulai mendukung kelancaran distribusi hasil produksi.

- **Akses Modal yang Lebih Luas:**

Bantuan kredit mikro dan alat produksi memberikan peluang bagi masyarakat

untuk meningkatkan produktivitas usaha mereka, meskipun tingkat pemanfaatannya masih belum merata.

- **Diversifikasi Usaha:**

Pelatihan dari NGO membantu beberapa warga untuk mengembangkan usaha baru, seperti pembuatan kerajinan tangan dan produk olahan hasil tani, meskipun skalanya masih kecil.

## **6. Solusi untuk Meningkatkan Efektivitas Peran Pemerintah dan Dukungan Eksternal**

Untuk mengoptimalkan dampak positif dari peran pemerintah dan pihak eksternal, diperlukan langkah-langkah berikut:

### **1. Penguatan Koordinasi dan Integrasi Program:**

- Pemerintah desa perlu bekerja sama dengan pihak eksternal untuk memastikan program berjalan sinergis.
- Membentuk forum diskusi rutin antara pemerintah, NGO, dan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas.

### **2. Peningkatan Sosialisasi dan Transparansi:**

- Informasi tentang program, bantuan, dan peluang usaha perlu disosialisasikan secara merata kepada seluruh masyarakat.
- Transparansi dalam alokasi Dana Desa penting untuk membangun kepercayaan masyarakat.

### **3. Fokus pada Kemandirian Masyarakat:**

- Program-program pemberdayaan perlu diarahkan untuk membangun kemandirian masyarakat, misalnya melalui pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan.

### **4. Evaluasi dan Monitoring Program:**

- Pemerintah desa bersama pihak eksternal harus melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan.
- Monitoring dapat melibatkan masyarakat agar program lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.

## **6. Implikasi bagi Kesejahteraan Masyarakat**

Jika peran pemerintah dan dukungan eksternal dapat dimaksimalkan, beberapa manfaat berikut dapat tercapai:

- **Peningkatan Stabilitas Pendapatan:**

Masyarakat dapat menikmati pendapatan yang lebih stabil melalui akses pasar yang lebih baik dan dukungan modal yang memadai.

- **Kesejahteraan yang Berkelanjutan:**

Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan NGO dapat membantu masyarakat keluar dari ketergantungan pada sektor informal dan menciptakan peluang usaha baru.

- **Peningkatan Kualitas Hidup:**

Infrastruktur yang lebih baik, akses pendidikan, dan pelatihan dari pihak eksternal dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan, maka dapat peneliti kemukakan kesimpulan sebagai berikut

1. Desa Silima Banua terletak di Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, desa ini berada di daerah kepulauan

dengan karakteristik topografi yang beragam, mencakup wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, serta wilayah daratan yang terdiri dari hamparan lahan pertanian dan hutan. Lokasi strategis ini memberikan potensi ekonomi yang beragam bagi masyarakat desa, seperti sektor perikanan, pertanian, dan usaha kecil.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Silima Banua, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara

a. **Faktor Pendidikan:**

Pendidikan menjadi kunci dalam peningkatan keterampilan dan kemampuan masyarakat untuk mengakses pekerjaan yang lebih produktif. Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Silima Banua membatasi peluang kerja yang lebih baik.

b. **Faktor Modal:**

Keterbatasan akses terhadap modal, baik dalam bentuk keuangan maupun alat produksi, menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha kecil dan menengah.

c. **Faktor Pekerjaan:**

Sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian dan perikanan yang bersifat musiman, sehingga pendapatan mereka cenderung fluktuatif.

d. **Faktor Infrastruktur dan Akses Pasar:**

Minimnya infrastruktur yang memadai, seperti jalan dan fasilitas pasar, menghambat distribusi hasil produksi masyarakat dan mengurangi nilai jual produk mereka.

e. **Peran Pemerintah dan Dukungan Eksternal:**

Meski pemerintah desa telah berupaya memberikan program pemberdayaan, koordinasi dan pemerataan bantuan masih perlu ditingkatkan agar manfaatnya lebih merata.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, berikut adalah saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Silima Banua: sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Desa dan Pemangku Kebijakan Lokal:

- Meningkatkan Akses Pendidikan:
  - Menyediakan program pendidikan non-formal seperti pelatihan keterampilan (pertanian modern, pengolahan hasil laut, dan kewirausahaan).
  - Memberikan beasiswa untuk pendidikan formal, terutama bagi generasi muda, guna meningkatkan peluang kerja mereka di masa depan.
- Meningkatkan Akses Modal dan Bantuan Usaha:
  - Fasilitasi akses masyarakat ke lembaga keuangan mikro dengan bunga rendah atau tanpa bunga.
  - Berikan bantuan modal berupa alat produksi yang sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat, seperti alat pertanian atau perikanan.
- Perbaiki Infrastruktur Ekonomi:
  - Prioritaskan pembangunan jalan desa untuk mempermudah distribusi hasil produksi ke pasar lokal dan regional.
  - Bangun fasilitas pasar yang lebih representatif untuk mendukung aktivitas jual beli masyarakat.

2. Untuk Pihak Eksternal (NGO, Lembaga Keuangan, dan Swasta):

- Dukung pengembangan ekonomi desa dengan program pelatihan dan pendampingan usaha kecil.
- Promosikan produk unggulan Desa Silima Banua melalui platform digital untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar.

3. Untuk Masyarakat Desa Silima Banua:

- Tingkatkan kerja sama melalui pembentukan kelompok tani, nelayan, atau koperasi desa untuk meningkatkan efisiensi produksi dan daya tawar di pasar.
- Ikuti pelatihan yang disediakan pemerintah atau pihak eksternal untuk meningkatkan keterampilan kerja dan wawasan usaha.
- Kelola pendapatan secara bijak dengan menyisihkan sebagian untuk investasi pendidikan anak-anak atau pengembangan usaha.

5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan membahas topik yang lebih fokuskan pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Di Desa Silima Banua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anwar Syaiful dkk. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Tarakan. Jurnal Ekonomika.Vol.VIII no. 2, hal 44-57.

Anggalean Dery,S dkk. (2021). Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018-2020". Jurnal Administrasi Pemerintahan desa. Vol.2, hal 68-84.

Bado Basri dkk. (2021). "Metodologi Penelitian". Ponorogo: Penerbit CV. Nata Karya.

- Basri.H dkk.. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat di Sekitar Kawasan Kurma Indonesia. 6(1), hal 359-363.
- Bhaskara Yoga dkk. (2019). Pengaruh Pendidikan, Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan terhadap Pendapatan Pekerjaan Di Bali. Jurnal EP Unud. 8(9), hal 1947-1976.
- Benyamin.M.Kapisa, dkk (2021). Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. Jurnal Lensa Ekonomi. hal 31-150.
- Fattah A. Nasution (2023). "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Penerbit CV. Harfa Creative.
- Fiantika F. Rita, dkk (2022). "Metodologi Penelitian Kualitatif" Bandung: Penerbit PT Global Eksekutif.
- Gestry Romaito dkk.. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *JOM Fekon*, 4(1) : 43-56. E-Jurnal EP Unud, 7 [12]: 2609-2638
- Hanim Lathifah dkk. (2018). "UMKM dan Bentuk-Bentuk Usaha". Semarang: Penerbit Unissula Press.
- Haryoko dkk. (2020). "Analisis Data Penelitian Kualitatif". Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Nasikh dan Ilyaza (2022). Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Masyarakat Desa. Jurnal Pena, 36(1), hal 1-9.
- Julianto dkk. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat. Jurnal Ikraith Ekonomika. 2(2), hal 122-131.
- Kurniati Pratiwi. "Teori Akuntansi Syariah 2023", Pontianak: Penerbit Insitut Agama Islam Negeri Potianak
- Kusmiyati.D, dkk. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa. Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis. 1(2), hal 81-88.

- Mariati Rita, dkk (2022). Analisa Kebutuhan Modal dan Sumber Permodalan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Jembayar. *Jurnal JAKP*. 2(!), hal 50-59.
- Mukhlis.S, dkk (2020). Hubungan Pendapatan dan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Sri Raharja Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Pasar Utara. *Jurnal Prospek*. 2(1), hal 48-62.
- Nurfuadi, dkk. (2022). “Dasar-Dasar Teori Pendidikan Upaya Civitas Akademik Dalam Memahami Dasar dan Teori Pendidikan”. Jawa Tengah: Penerbit CV. Lutfi Gilang.
- Nur, K. M (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi Di Shopping Center Manado. Maqrizi: *Journal of Economics and Islamic Economics* Vol. 1, No. 1 (2021):30-37.
- Pasca Y. dkk (2018). “Pemberdayaan dan Pembangunan Desa”. Riau: Penerbit Draf Media.
- Patilaiyah L.H, dkk (2022). “Pemberdayaan Masyarakat”. Padang: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ramadan Anggla, dkk. (2023). Teori Pendapatan. Medan:Penerbit Tahta Media Group.
- Rozci, Fatchur (2020). “Modul Analisa Usaha Tani”. Jawa Timur: Penerbit UPN Veteran.
- Sahir Syafrida Hafni (2021). “Metodologi Penelitian”. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sidiq Umar dan Miftchull Choiri (2019). “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”. Ponorogo: Penerbit CV. Nata Karya.
- Sofiana Nailan dan Yanto (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Mionngo, Kabupaten Jepara. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*. 1(1), hal 1-10.
- Sudirman.S,Tantuka.Z. (2024). Kinerja Kepala Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 1(1), hal 18-31.
- Nur, K. M (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi Di Shopping Center Manado. Maqrizi: *Journal of Economics and Islamic Economics* Vol. 1, No. 1 (2021):30-37.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta*, 3(1), 165–170.

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SILIMA BANUA KECAMATAN TUHEMBERUA KABUPATEN NIAS UTARA

ORIGINALITY REPORT

# 5%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet	237 words — 1%
2	<a href="https://e-journal.uniflor.ac.id">e-journal.uniflor.ac.id</a> Internet	171 words — 1%
3	<a href="https://download.garuda.kemdikbud.go.id">download.garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet	162 words — 1%
4	Ida Ayu Made Yuni Andari, Ida Bagus Alit Arta Wiguna, Srirahayu Puspawati. "KONTRIBUSI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI KELUARGA (ANALISIS KRITIS)", Waisya : Jurnal Ekonomi Hindu, 2023 Crossref	156 words — 1%
5	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet	132 words — 1%
6	<a href="https://journals.upi-yai.ac.id">journals.upi-yai.ac.id</a> Internet	119 words — 1%
7	<a href="https://sinta.unud.ac.id">sinta.unud.ac.id</a> Internet	119 words — 1%

---

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES

< 1%

EXCLUDE MATCHES

OFF